KONDISI FASILITAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN KOTA BATU

SKRIPSI

OLEH

AZ-ZAHRA ELSAFARA FIRNANDA RACHMAN

NIM. 220101110057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

KONDISI FASILITAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Az-Zahra Elsafara Firnanda Rachman
NIM. 220101110057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Kondisi Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu"** oleh **Az-Zahra Elsafara Firnanda Rachman** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Dosen Pembimbing

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198510012023211018

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026

diberikan kepada:

Nama	: Az-Zahra Elsafara Firnanda Rachman
NIM	: 220101110057
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peran Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 Apr 2026
a.n. Dekan
Ketua,

Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Kondisi Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu"** oleh **Az-Zahra Elsafara Firnanda Rachman** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 29 April 2026

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. — Penguji Utama
NIP. 196508171998031003

Sarkowi, S.Pd.I., M.A. — Ketua
NIP. 198212292005011001

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I — Sekretaris
NIP. 198510012023211018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Az- Zahra Elsafara Firnanda Rachman
Lamp: 4 (empat) ekslempar

Malang, 01 April 2026

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Trbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Az- Zahra Elsafara Firnanda Rachman

NIM : 220101110057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kondisi Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,

Dr. M. Imamul muttaqin, M.Pd.I
NIP. 198510012023211018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Az-Zahra Elsafara Firnanda Rachman

NIM : 220101110057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kondisi Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 01 April 2026

Hormat saya,

Az-Zahra Elsafara F.R

NIM. 220101110057

LEMBAR MOTTO

"Berilmu tanpa agama adalah kegilaan, beragama tanpa ilmu adalah kebodohan." (Al-Ghazali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas segala Rahmat, taufik, hidayah, serta kerunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan Cahaya islam.

Karya tulis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua tercinta atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis persembahan paling tulus ini saya tujukan kepada sosok luar biasa yang menjadi Cahaya dan penopang dalam setiap Langkah hidup saya, yakni kedua orang tua tercinta. Bapak Rachman dan Ibu Wiwik Wijayanti. Terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah putus, atas segala pengorbanan. Bapak dan ibu telah membesarkan, mendampingi, dan membimbing saya dengan cinta yang tulus tanpa syarat. Doa-doa yang terlantun dalam diam, dukungan moril dan materil yang diberikan dengan penuh keihklasan, menjadi kekuatan utama dalam setiap fase perjalanan ini. semangat kalian adalah sumber kekuatan yang terus mengalir dan menguatkan saya untuk tetap melangkah, bahkan dalam masa-masa paling sulit sekalipun. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap detik kehidupan bapak dan ibu. Pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa restu, doa, dan cinta yang

senantiasa menyertai saya. Dengan segenap cinta dan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan untuk kalian.

2. Keluarga cemara penulis Kakek, Nenek, Pakde, Bude, Om, Tante, Kakak, Adik, Para sepupu penulis yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang tiada henti kepada penulis.
3. Sahabat dekat penulis, Wafiy, Himmah, Ira, Ajeng, Selila, Ayo Wisuda dan Sakinah yang senantiasa hadir memberikan dukungan, motivasi, serta kehangatan dalam setiap proses yang penulis lalui. Bahkan di tengah kelelahan dan fase ketika penulis merasa ingin menyerah terhadap keadaan, mereka tetap menjadi ruang pulang yang menghadirkan tawa, penguatan, dan alasan untuk kembali bangkit melanjutkan perjalanan ini.
4. Teman-teman seperjuangan dari Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022, Kamar 29 FAZA 2022, Pengurus HMPS-PAI 2024, dan Pengurus DEMA - FITK 2025, Kelas M-PAI B, serta semua orang baik yang pernah hadir dalam perjalanan penulis. Terima kasih telah membersamai, membantu, mendukung, dan mendoakan penulis hingga sampai di titik sekarang.
5. Teman - teman *second account* penulis yang telah menjadi saksi kecil dari setiap proses perjuangan, serta selalu menghadirkan doa, dukungan, dan penguatan melalui pesan-pesan sederhana di tengah hari-hari yang tidak selalu mudah untuk dilewati.
6. Teman-teman Manajemen STIE PEMNAS Angkatan 2023 yang telah menerima, memahami, dan memaklumi setiap proses penulis di tengah perjalanan perkuliahan dengan berbagai perbedaan usia, pengalaman, dan kesibukan. Terima kasih karena telah menghadirkan lingkungan belajar

yang hangat, dewasa, dan penuh dukungan sehingga penulis dapat bertumbuh dan belajar banyak hal, tidak hanya tentang pendidikan, tetapi juga tentang kehidupan.

7. Diri sendiri tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Az-Zahra Elsafara Firnanda Rachman, atas segala perjuangan, keteguhan, dan keberanian dalam melewati proses panjang hingga sampai pada titik ini. Skripsi ini tidak hanya menjadi bagian dari perjalanan akademik, tetapi juga saksi dari proses bertumbuh di tengah berbagai kehilangan, keraguan, dan fase kehidupan yang tidak selalu mudah untuk dilewati. Namun, perlahan penulis belajar bahwa setiap luka dapat menjadi ruang untuk tumbuh, setiap kehilangan dapat menjadi pelajaran untuk menguatkan, dan setiap proses pada akhirnya akan membawa manusia menuju versi terbaik dari dirinya sendiri. Terima kasih karena telah tetap bertahan, berjalan, dan bermekaran dengan lebih indah hingga hari ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi karunia kepada kita semua sehingga penulisan skripsi ini dengan judul: "*Kondisi Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu"*. Sholawat serta salam yang selalu tercurah kepada sang kekasih hati, sang penuntun ummat kepada jalan yang diridhoi Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya semua sampai hari kiamat Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM, CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ustadz Dr. M. Imamul Muttaqin M.Pd. I Selaku dosen pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah meluangkan waktu untuk memberi kontribusi tenaga kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga ustadz senantiasa diberikan Kesehatan serta kesuksesan dalam setiap langkah.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan ilmu kepada penulis, terkhusus ibu Faridatun Nikmah, M.Pd yang selalu memberikan arahan kepada penulis dikala penulis sedang mengalami penurunan motivasi selama masa perkuliahan.
6. Abah Sulaiman Suhardjito selaku pimpinan Pondok Pesantren Al Mukhlisin kota Batu yang telah memberikan izin, sehingga dapat membantu kelancaran penelitian saya dan seluruh ustadz dan ustadzah serta para santri yang telah membimbing dan mengarahkan penulis serta memberi informasi yang sangat membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat adanya keterbatasan dalam hal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Maka dari itu, untuk segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca diharapkan untuk menjadi penyempurna dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan bagi penulis sendiri ataupun bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Penulis,

Az-Zahra Elsafara Firnanda Rachman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi in ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 ang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
إ ي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR PENGAJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS ..... **vii**

LEMBAR MOTTO ..... **viii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

ABSTRAK ..... **xx**

ABSTRACT ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Orisinalitas Penelitian 7

F. Definisi Istilah 14

G. Sistematika Penulisan 17

BAB II TINJUAN PUSTAKA **19**

A. Kajian Teori 19

B. Perspektif Teori Dalam Islam 35

C. Kerangka Berfikir 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **42**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42

B. Lokasi Peneliti 43

D. Subjek Penelitian 45
E. Data dan Sumber data 46
F. Instrumen Penelitian 47
G. Teknik Pengumpulan Data 48
H. Teknik Analisis Data 50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 55
A. Paparan Data 55
B. Paparan Data Hasil Penelitian 63
C. Temuan Penelitian 89
BAB V PEMBAHASAN 92
A. Kondisi Fasilitas Pendidikan di Al Mukhlisin Kota Batu 92
1. Tinjauan Teoritis Kondisi Fasilitas Pendidikan 92
2. Kondisi Fasilitas Pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin 93
B. Kondisi Motivasi Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu 95
1. Konsep Motivasi Belajar dalam Lingkungan Pesantren 95
2. Kondisi Motivasi Belajar Akademik 96
3. Kondisi Motivasi Belajar Non-Akademik 97
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan untuk Menunjang Prestasi Santri di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu 98
1. Faktor Pendukung Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan 98
2. Faktor Penghambat Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan 100
BAB VI PENUTUP 103
A. Kesimpulan 103
B. Implikasi Penelitian 104
C. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN 114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 12
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian Untuk Santri..... 61
Tabel 4. 2 Jadwal Mengaji Kitab 61
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri 62
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Bulanan Santri 62
Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Tahunan Santri..... 63
Tabel 4. 6 Daftar Informan Penelitian..... 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara 114
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara 133
Lampiran 3 Dokumentasi Fasilitas 137
Lampiran 4 Dokumentasi Prestasi Non-Akademik 142
Lampiran 5 Dokumentasi Prestasi Akademik 143
Lampiran 6 Curriculum Vitae 145

ABSTRAK

Elsafara, Az-Zahra. 2026. *Kondisi Fasilitas Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Imamul Muttaqin, MPd. I.

Kata Kunci: Fasilitas Pendidikan, Motivasi Belajar, Santri Putra, Pondok Pesantren

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Di lingkungan pondok pesantren, keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik penunjang kegiatan belajar, tetapi juga sebagai stimulus psikologis yang mampu mendorong semangat dan prestasi santri, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan persepsi santri putra terhadap fasilitas pendidikan yang tersedia di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu, menganalisis kondisi fasilitas pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar santri putra, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk menunjang prestasi santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari satu ustadz pembimbing dan sembilan santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan dan kevalidan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara umum santri putra memiliki persepsi yang positif terhadap fasilitas pendidikan yang tersedia, meliputi perpustakaan, laboratorium komputer, ruang kelas, mushola, lapangan olahraga, dan asrama; namun terdapat variasi dalam pola pemanfaatannya berdasarkan minat dan prestasi masing-masing santri, fasilitas pendidikan memiliki kondisi dan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar santri, baik dalam bidang akademik melalui perpustakaan dan laboratorium komputer, maupun dalam bidang non-akademik melalui sarana olahraga dan kegiatan muhadhoroh; motivasi belajar merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal berupa fasilitas dan faktor internal berupa kemauan serta kesadaran dari dalam diri santri, faktor pendukung pemanfaatan fasilitas meliputi ketersediaan sarana yang memadai, keberadaan pelatih dan pembimbing yang kompeten, serta pengaruh positif lingkungan teman sebaya; sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah dan variasi fasilitas, kurangnya kesadaran santri dalam menjaga fasilitas bersama, serta faktor psikologis berupa rendahnya kepercayaan diri sebagian santri.

ABSTRACT

Elsafara, Az-Zahra. 2026. The Condition of Educational Facilities in Enhancing Learning Motivation and Achievement of Male Santri at Al Mukhlisin Islamic Boarding School, Batu City. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.Thesis Advisor: Dr. M. Imamul Muttaqin, MPd. I.

Keywords: Educational Facilities, Learning Motivation, Male Santri, Islamic Boarding School

Educational facilities are one of the important components that influence the quality of the learning process and students' learning motivation. In the Islamic boarding school environment, the availability of adequate facilities does not only function as physical means to support learning activities, but also as psychological stimuli capable of encouraging the enthusiasm and achievements of students (santri), both in academic and non-academic fields.

This study aims to: Describe the perceptions of male santri toward the educational facilities available at Al Mukhlisin Islamic Boarding School in Batu City, analyze the role of educational facilities in enhancing male santri's learning motivation; and, identify the supporting and inhibiting factors in the utilization of educational facilities to support santri's achievements.

This study employs a qualitative approach with a case study research design. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The informants consisted of one supervising ustadz and nine male santri at Al Mukhlisin Islamic Boarding School in Batu City. Data were analyzed using triangulation techniques to ensure the validity and credibility of the findings.

The results of the study indicate that: In general, male santri have a positive perception toward the available educational facilities, including the library, computer laboratory, classrooms, musholla, sports fields, and dormitory; however, variations in utilization patterns exist based on each santri's interests and achievements, educational facilities play a significant role in enhancing santri's learning motivation, both in the academic domain through the library and computer laboratory, and in the non-academic domain through sports facilities and the muhadhoroh program; learning motivation is the result of an interaction between the external factor of facilities and the internal factor of willingness and self-awareness within each santri, supporting factors for facility utilization include the availability of adequate facilities, the presence of competent coaches and supervisors, and the positive influence of the peer environment; while inhibiting factors include the limited quantity and variety of facilities, insufficient santri awareness in maintaining shared facilities, and psychological factors such as the low self-confidence of some santri.

المستخلص

إلسافارا، الزهراء. 2026. واقع المرافق التعليمية في تعزيز دافعية التعلم والتحصيل الدراسي لدى الطلاب الذكور في معهد المخلصين الإسلامي بمدينة باتو. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد إمام المتقين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: المرافق التعليمية، دافعية التعلم، الطلاب الذكور، المعهد الإسلامي

تعد المرافق التعليمية من العناصر المهمة التي تؤثر في جودة عملية التعلم ودافعية التعلم لدى المتعلمين. وفي بيئة المعهد الإسلامي، لا تقتصر وظيفة المرافق المناسبة على كونها وسائل مادية داعمة للأنشطة التعليمية فحسب، بل تعد أيضا منبهات نفسية قادرة على تعزيز حماس الطلاب وإنجازاتهم، سواء في المجال الأكاديمي أو غير الأكاديمي .يهدف هذا البحث إلى: وصف تصورات الطلاب الذكور تجاه المرافق التعليمية المتوفرة في معهد المخلصين الإسلامي بمدينة باتو، وتحليل واقع المرافق التعليمية في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلاب الذكور، وكذلك تحديد العوامل الداعمة والمعيقة في الاستفادة من المرافق التعليمية لدعم تحصيل الطلاب.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة المباشرة، والوثائق. وتكون المخبرون في هذا البحث من أستاذ مشرف واحد وتسعة من الطلاب الذكور في معهد المخلصين الإسلامي بمدينة باتو. وتم تحليل البيانات باستخدام أسلوب التثليث للتأكد من صحة النتائج وموثوقيتها.

وأظهرت نتائج البحث أن: الطلاب الذكور يمتلكون بصورة عامة تصورات إيجابية تجاه المرافق التعليمية المتوفرة، والتي تشمل المكتبة، ومختبر الحاسوب، والفصول الدراسية، والمصلى، والملعب الرياضي، والسكن الداخلي، إلا أن هناك اختلافا في أنماط الاستفادة منها بحسب ميول وإنجازات كل طالب؛ كما أن المرافق التعليمية لها واقع وتأثير كبير في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلاب، سواء في المجال الأكاديمي من خلال المكتبة ومختبر الحاسوب، أو في المجال غير الأكاديمي من خلال المرافق الرياضية وأنشطة المحاضرة؛ وأن دافعية التعلم تعد نتيجة للتفاعل بين العوامل الخارجية المتمثلة في المرافق والعوامل الداخلية المتمثلة في الإرادة والوعي الذاتي لدى الطلاب؛ وتشمل العوامل الداعمة للاستفادة من المرافق توفر الوسائل المناسبة، ووجود المدربين والمشرفين الأكفاء، والتأثير الإيجابي لبيئة الأصدقاء؛ أما العوامل المعيقة فتشمل محدودية عدد المرافق وتنوعها،

وضعف وعي الطلاب بالمحافظة على المرافق المشتركة، إضافة إلى العوامل النفسية المتمثلة في ضعف الثقة بالنفس لدى بعض الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu hal terpenting untuk menentukan kualitas negara.[1] Pendidikan tidak bersifat tetap, melainkan Pendidikan itu bersifat dinamis sehingga memerlukan perbaikan yang berkesinambungan.[2] Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk menciptkan Masyarakat yang berpengetahuan luas, berkarakter, serta mampu hidup secara demokratis dan harmonis.[3] Oleh karena itu, pembaruan Pendidikan senantiasa bisa dilaksanakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional.[4]

Pada situasi ini, pondok pesantren berperan sebagai Lembaga Pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu agama (tafaqquh fiddin), tetapi juga berfungsi sebagai penggerak untuk meningkatkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia, Lembaga ini berfokus pada peningkatan kemandirian Masyarakat dan pengembangan kualitas hidup bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan

[1] Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Zitteliana*, 2003.
[2] Novi Febrianti, "Seminar Nasional Viii Pendidikan Biologi 197," *Seminar Nasional Viii Pendidikan Biologi 15*, No. 2001 (2011): 16–34.
[3] Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Pada Materi Pokok Jamur Di Sma Kristen 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017" 2 (2024): 306–12.
[4] Andri Kurniawan Et Al., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 2022.

pada berbagai jalur yaitu formal, non formal, maupun informal.[5] Sebagai Institusi Pendidikan islam, pondok pesantren berperan dalam memberikan ilmu agama sekaligus menanamkan pentingnya moral dalam pengamalan ajaran islam pada kehidupan sosial,[6] dengan tujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral yang mencerminkan akhlak terpuji. Pondok pesantren melaksanakan berbagai strateg pembinaan santri yang bertujuan utnuk melahirkan generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak.[7] Penanaman nilai-nilai perilaku baik melalui bimbingan merupakan aspek yang mendasar dan pada akhirnya menjadi ciri pembeda antara santri satu dengan santri lainnya.[8]

Untuk meraih pencapaian pembelajaran yang optimal, santri membutuhkan motivasi belajar yang tinggi.[9] Motivasi belajar dapat timbul atau menurun karena adanya pengaruh dari factor dalam maupun luar individu.[10] Salah satu faktor yang dianggap signifikan yaitu ketersediaan dan kualitas fasilitas Pendidikan.

---

[5] Nur Muhidin, Aminudin Aminudin, And Alisa Qothrun Nada Rahmah, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jiep: Journal Of Islamic Education Papua* 2, No. 2 (2025): 82–94, Https://Doi.Org/10.53491/Jiep.V2i2.1248.

[6] Syafe'i Imam, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 85–102.

[7] Dahlia El Hiyaroh, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban," *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*, 2018, 1–106, Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/10855/.

[8] Marzuki, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama," *Makalah Disampaikan Pada Acara Seminar Dan Sarasehan Dosen Dan Tutor Pendidikan Agama Islam Semester Gasal 2012/2013, Rabu, 3 Oktober 2012 Di Ruang Sidang Utama Lppmp Uny* 2, No. 12 (2012), Http://Scholar.Google.Com/Scholar?Hl=En&Btng=Search&Q=Intitle:No+Title#0.

[9] Effendi Resianto, Tri Murwaningsih, And Susantiningrum Susantiningrum, "Motivasi Belajar Siswa Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mta Surakarta)," *Jikap (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 7, No. 1 (2023): 11, Https://Doi.Org/10.20961/Jikap.V7i1.61053.

[10] Azmal Padli And Yensharti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Musik Di Sekolah Menengah Pertama," *Arted: Jurnal Ilmiah Seni Dan Pendidikan Seni* 1, No. 1 (2025): 11–20, Https://Doi.Org/10.70078/Arted.V1i1.67.

Pondok pesantren Al Mukhlisin Kota Batu, sudah melakukan pembenahan dan penambahan berbagai fasilitas Pendidikan dari tahun ke tahun, seperti perustakaan, laboratorium, kolam renang dan area olahraga lainnya, yang diharapkan dapat menunjang pembelajaran para santri.

Berdasarkan hasil dari pra-observasi, peneliti menemukan adanya fenomena dimana fasilitas-fasilitas baru tersebut ramai dikunjungi santri. Namun, belum diketahui secara pasti apakah peningkatan fasilitas ini dapat dikorelasikan dengan peningkatan motivasi dan prestasi santri secara substantif.

Berbeda dengan Pondok Pesantren Al Mukhlisin yang memiliki fasilitas lengkap dan modern, sejumlah pesantren di Indonesia masih memliki keterbatasan sarana pendidikan. Sebagai contoh, penelitian "Gambaran Fasilitas Sanitasi di Pondok Pesantren Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021" menemukan bahwa dari tiga pesantren yang disurvey, hanya sekitar 33% memiliki fasilitas sanitasi yang kuantitasnya memenuhi syarat.[11] Selain itu, studi "Optimalisasi Kesederhanaan Sarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Salafiyah" (UNISDA Lamongan) menyebut bahwa pesantren salafiyah masih banyak menghadapi keterbatasan fasilitas karena kondisi fisik yang sederhana dan ruang belajar pendukung belum optimal.[12] Hal serupa juga dikemukakan oleh DPRD Provinsi Jawa Barat mengenai Pesantren Al-Mas'udyah, yang masih membutuhkan ruang kelas,

[11] Tiarra Triwandira, "Gambaran Fasilitas Sanitasi Di Pondok Pesantren Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021," 2021.
[12] Sun'iyah Siti Lathifatus, "Optimalisasi Kesederhanaan Sarana Pendidikan," N.D., 115–35.

perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas asrama yang memadai.[13] Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan nyata antar pesantren, khususnya antara pesantren modern dengan pesantren tradisional, dalam hal penyediaan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dinilai penting dan menarik untuk di teliti. Ditinjau dari segi konteks, Pondok Peantren Al Mukhlisin merupakan *setting* yang unik dimana kehidupan santri yang terintegrasi menawarkan dinamika pemanfaatan fasilitas yang khas. Dari segi metodologi peneliti terdahulu banyak mengukur pengaruh fasilitas terhadap motivasi dan prestasi secara kuantitatif. Penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan kualitatif yang mampu menggali lebih dalam dan tidak hanya "apakah ada pengaruh" tetapi "bagaimana" dan "apa makna" di balik pemanfaatan fasilitas tersebut bagi motivasi santri. Dan dari segi manfaat, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan yang aplikatif bagi kebijakan pesantren. Meskipun fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin tergolong lengkap, belum terdapat kejelasan mengenai sejauh mana fasilitas tersebut benar-benar dimanfaatkan secara optimal oleh santri serta bagaimana perannya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Penelitian ini penting untuk menggali secara mendalam kondisi fasilitas pendidikan tidak hanya dari sisi ketersediaan, tetapi juga dari sisi pemanfaatannya oleh santri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul ***"KONDISI FASILITAS***

[13] "Dprd Jabar Mengupayakan Fasilitas Pesantren Di Jawa Barat," N.D., Https://Dprd.Jabarprov.Go.Id/Berita/584/Dprd-Jabar-Mengupayakan-Fasilitas-Pesantren-Di-Jawa-Barat.

PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN KOTA BATU".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu ditelaah lebih dalam. Berikut merupakan fokus penelitian.:

1. Bagaimana persepsi santri putra terhadap fasilitas pendidikan yang tersedia di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu?
2. Bagaimana kondisi fasilitas pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk menunjang prestasi santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang telah disajikan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi santri putra terhadap fasilitas pendidikan yang tersedia di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu.
2. Untuk menganalisis kondisi fasilitas pendidikan dalam menunjang motivasi dan semangat belajar santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu.

3. Untuk mengidentifikasi faktor faktor yang dapat mendukung dan dapat menghambat dalam pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar santri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kondisi fasilitas pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan pesantren dengan menghadirkan analisis yang relevan terhadap kebutuhan dan pengelolaan fasilitas yang ada. Lebih jauh, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi studi-studi berikutnya yang menitikberatkan pada fasilitas pendidikan pondok pesantren, sehingga mampu memberikan landasan akademis bagi pengembangan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

   Beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi Pondok Pesantren Al Mukhlisin: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi yang komprehensif dalam melihat sejauh mana fasilitas pendidikan yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan

pembelajaran santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan acuan untuk merancang pengembangan fasilitas secara berkelanjutan, sehingga kualitas pendidikan di pesantren dapat terus ditingkatkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

b. Bagi Santri: Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa keberadaan fasilitas pendidikan bukan hanya pelengkap, melainkan bagian penting yang dapat menunjang motivasi dan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, santri terdorong untuk lebih memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal, menjaga, serta berpartisipasi dalam penggunaannya sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.

c. Bagi Peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat mengkontribusikan pada kelangkaan literatur yang mengkaji manajemen fasilitas pendidikan dalam ekosistem pesantren. Studi ini dapat digunakan sebagai landasan berpijak dan pemicu untuk melaksanakan penelitian lanjutan, baik yang bersifat *replication study* untuk menguji konsistensi temuan, maupun penelitian pengembangan yang mengintegrasikan variabel lain seperti kepemimpinan kyai atau pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar santri.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan topik kajian. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Daulay, Fitriani, dan Ningsih (2022) memusatkan perhatian pada dampak fasilitas sekolah terhadap kemampuan serta motivasi belajar siswa, dengan menekankan pada bagaimana fasilitas dapat merangsang kreativitas siswa. Metode penelitian menggunakan survei dan observasi lapangan dengan membandingkan kelengkapan fasilitas dan aktivitas siswa di dua Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berbeda. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa fasilitas tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kecerdasan akademik (seperti nilai), tetapi sangat signifikan dalam memengaruhi aktivitas dan kreativitas siswa, karena fasilitas yang memadai memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi. Kesamaan penelitian yang terdahulu adalah memberikan landasan yang kuat mengenai pentingnya fasilitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Namun, terdapat perbedaan yang perlu dicermati, salah satunya terletak pada Lokasi penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah umum (MTs) dan tidak spesifik membahas konteks pesantren dengan karakteristik asramanya yang unik, serta tidak secara eksplisit menghubungkan fasilitas dengan prestasi belajar yang terukur.[14]
2. Fahriadi, Partha, dan Rahayu (2022) meneliti hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda. Melalui pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil

[14] Sholihatul Hamidah Daulay, Siti Ferissa Fitriani, And Endang Wardah Ningsih, "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kemampuan Dan Motivasi Belajar Siswa," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 3 (2022): 3731–38, Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i3.2553.

penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan. Jika dianalisis secara simultan, kedua variable terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan fasilitas saja tidak cukup tanpa diiringi oleh motivasi intrinsik dari siswa untuk memanfaatkannya secara optimal. Meskipun demikian, penelitian ini berfokus pada sekolah menengah pertama umum dan menunjang kegiatan dalam belajar yang disediakan terutama oleh orang tua di rumah. Penelitian ini belum menyentuh lingkungan pendidikan pesantren yang total, dimana fasilitas disediakan oleh lembaga dan digunakan secara kolektif oleh santri yang tinggal di asrama, sehingga dinamika pemanfaatan fasilitas dan motivasi belajarnya dapat sangat berbeda.[15]

3. Penelitian Ramadan & Yushita (2022) yang berjudul *"Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa"* memiliki titik temu dengan penelitian ini dalam hal mengkaji hubungannya fasilitas belajar dengan motivasi belajar, meskipun dengan hasil yang berbeda di mana fasilitas belajar tidak signifikan dalam konteks pembelajaran daring. Orisinalitas penelitian ini terletak pada perbedaan konteks dan variabel; penelitian Ramadan & Yushita dilakukan di perguruan tinggi dengan fokus pada pembelajaran daring selama pandemi dan melibatkan variabel stres akademik, sementara penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan pesantren tradisional dengan

[15] Firda Rahayu Agustin Et Al., "Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" 1, No. 3 (2023): 274–86.

pembelajaran tatap muka yang kental dengan nuansa religius dan kehidupan berjamaah, serta tidak memasukkan stres akademik sebagai variabel, melainkan menitikberatkan pada fasilitas pendidikan yang lengkap (termasuk fasilitas ibadah dan pengasuhan) dan pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi santri yang bersifat holistik, sehingga memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika fasilitas pendidikan di lingkungan pendidikan Islam yang tidak terpengaruh oleh kondisi darurat seperti pandemi.[16]

4. Penelitian oleh Nur Ahmad Fauzi Assobirin (2024) dengan judul *"Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri"*. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dengan fokus pada peningkatan kreativitas siswa di lingkungan sekolah formal, sedangkan penelitian ini mengkaji kondisi fasilitas pendidikan dalam konteks yang berbeda, yaitu di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu. Perbedaan mencolok terlihat pada subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu meneliti siswa MTs Negeri, sedangkan penelitian ini meneliti santri putra pesantren yang memiliki karakteristik kehidupan berasrama, kemandirian, dan kegiatan belajar yang tidak hanya akademis tetapi juga religius. Selain itu, variabel yang dikaji juga berbeda, penelitian terdahulu menekankan kreativitas sebagai luaran dari pemanfaatan fasilitas, sementara penelitian

[16] Merina Ramadan Merina Ramadan And Amanita Novi Yushita, "Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 20, No. 1 (2022): 52–66, Https://Doi.Org/10.21831/Jpai.V20i1.48530.

ini menekankan pada motivasi dan prestasi belajar sebagai dua indikator penting keberhasilan pendidikan di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengangkat tema fasilitas pendidikan bukan hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor yang mampu mendorong motivasi belajar dan prestasi santri. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan lembaga pendidikan berbasis pesantren, yang selama ini masih jarang disentuh dalam penelitian terkait fasilitas pendidikan.[17]

5. Penelitian oleh Maisyaroh Ayun Sirosa, Sarjono, dan Ahmad Hariyadi (2021) dengan judul *"Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo"*. Penelitian terdahulu ini menitikberatkan pada pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pesantren terhadap prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Fokus penelitian tersebut ada pada sejauh mana kelengkapan fasilitas serta kondisi lingkungan pesantren dapat meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah yang berafiliasi dengan pesantren. Sementara itu, penelitian ini mengkaji kondisi fasilitas pendidikan dalam konteks yang berbeda, yaitu di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu. Perbedaan utama terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu menekankan prestasi belajar dalam satu mata pelajaran (IPS), sedangkan penelitian ini menekankan motivasi dan prestasi belajar santri putra secara menyeluruh

[17] Nur Ahmad Fauzi Assobirin, "Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Mts Negeri 2 Kota Kediri" 4, No. 02 (2024): 7823–30.

yang hidup di lingkungan berasrama dengan pola pendidikan khas pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena melihat fasilitas pendidikan bukan hanya dari sisi pengaruhnya terhadap prestasi akademik semata, tetapi juga sebagai faktor penting yang memengaruhi motivasi santri dalam belajar serta pencapaian prestasi mereka secara umum. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan untuk memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di pesantren melalui optimalisasi fasilitas belajar yang tersedia.[18]

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Daulay, Fitriani, & Ningsih (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. Penelitian lapangan (MTs).	Sama-sama meneliti hubungan fasilitas dengan motivasi atau aktivitas belajar siswa.	Berlokus pada MTs umum, tidak spesifik pada pesantren; menekankan kreativitas, bukan prestasi terukur.	Penelitian ini berfokus pada pesantren dengan karakteristik asrama, serta menghubungkan fasilitas dengan motivasi dan prestasi santri secara langsung.
2	Fahrjadi, Partha, & Rahayu (2022). Pengaruh Fasilitas	Sama-sama mengkaji fasilitas, motivasi, dan prestasi belajar.	Menggunakan pendekatan kuantitatif regresi; konteks sekolah umum	Penelitian ini memakai konteks pesantren, fasilitas disediakan oleh

[18] Prodi Pendidikan Et Al., "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Vii C Di Mts. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020," 2021, 29–36.

	Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 21 Samarinda. Jurnal Pendidikan.		dan fasilitas lebih banyak berasal dari rumah/orang tua.	lembaga dan digunakan kolektif oleh santri, sehingga lebih holistik.
3	Ramadan & Yushita (2022). Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. Jurnal.	Sama-sama meneliti keterkaitan fasilitas dengan motivasi belajar.	Konteks perguruan tinggi, pembelajaran daring saat pandemi, ada variabel stres akademik.	Penelitian ini dalam konteks tatap muka di pesantren, menekankan fasilitas pendidikan lengkap dan religius, tanpa memasukkan variabel stres akademik.
4	Nur Ahmad Fauzi Assobirin (2024). Pemanfaatan Fasilitas Sekolah sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Skripsi UIN Malang.	Sama-sama meneliti fasilitas pendidikan dan dampaknya pada siswa/santri.	Fokus pada kreativitas siswa di sekolah formal; subjek siswa MTs.	Penelitian ini fokus pada motivasi dan prestasi santri di pesantren dengan kehidupan asrama, sehingga memberikan perspektif baru dalam pendidikan Islam.
5	Maisyaroh Ayun Sirosa, Sarjono, Ahmad Hariyadi (2021). Pengaruh fasilitas belajar dan	Sama-sama membahas fasilitas di lingkungan pondok pesantren dan hubungannya dengan	Penelitian ini fokus pada prestasi mata pelajaran IPS di MTs, sedangkan penelitian saya menekankan kondisi	Meneliti pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa.

	lingkungan pondok pesantren Al Husna terhadap prestasi	prestasi belajar.	fasilitas pendidikan terhadap motivasi dan prestasi belajar santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu.	

F. Definisi Istilah

1. Kondisi

   Secara umum, kondisi dalam penelitian ini dipahami sebagai keadaan nyata atau aktual dari suatu objek, lingkungan, atau situasi pada waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kondisi berarti keadaan atau situasi. Dalam konteks penelitian ini, kondisi merujuk pada keadaan fasilitas pendidikan yang tersedia di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu, mencakup aspek ketersediaan, kelayakan, keterfungsian, dan tingkat pemanfaatannya oleh santri dalam mendukung proses pembelajaran. Mulyasa menjelaskan bahwa kondisi fasilitas pendidikan yang baik ditandai dengan tersedianya sarana yang memadai, berfungsi dengan optimal, terawat dengan baik, dan dimanfaatkan secara aktif oleh peserta didik.

2. Fasilitas pendidikan

   Pada penelitian ini, yang dimaksud fasilitas Pendidikan Adalah segala bentuk sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar, meliputi perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, kolam renang, dan fasilitas asrama.

3. Motivasi belajar

   Motivasi belajar adalah keseluruhan kekuatan pendorong, baik dari internal maupun eksternal, yang membangkitkan semangat, dorongan, serta ketekunan sa ntri dalam belajar demi tercapainya tujuan p embelajaran.[19] Motivasi belajar menjadi factor penting yang memengaruhi keberhasilan santri dalam proses Pendidikan.

4. Prestasi belajar

   Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Umumnya, prestasi ini dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai sebagai laporan hasil belajar kepada orang tua. Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu prestasi akademik yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan hasil belajar di bidang akademik, serta prestasi non-akademik yang mencakup bakat, minat, dan keterampilan di luar bidang pelajaran formal. Tingkat pencapaian prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).[20]

5. Santri

   Di kalangan masyarakat pedesaan di Jawa, terdapat kelompok komunitas muslim yang dikenal sebagai santri. Santri adalah individu yang dengan setia melaksanakan ajaran agamanya, yaitu Islam. Terkait asal-usul istilah

---

[19] Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, And Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, No. 1 (2022): 37–48, Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.52266/.

[20] Annisa Febrianti, Jafar Ahiri, And Edy Karno, "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Ma Bahrul Mubarak Toronipa," *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 7, No. 4 (2022): 97–101.

"santri," terdapat dua pendapat yang dapat dijadikan acuan. Pertama, santri berasal dari kata "Santri" dalam bahasa Sansekerta yang berarti melek huruf. Kedua, istilah santri berasal dari bahasa Jawa "Cantrik," yang merujuk pada seseorang yang mengikuti seorang guru ke mana pun ia pergi atau menetap, dengan tujuan untuk mempelajari ilmu darinya. Pengertian ini sejalan dengan definisi santri secara umum, yaitu orang yang belajar dan mendalami agama Islam di sebuah pesantren.[21]

6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Sebagai lembaga yang memiliki akar kuat dalam tradisi masyarakat Muslim Indonesia, pesantren mampu bertahan dan mempertahankan eksistensinya dari masa ke masa. Lembaga ini memiliki sistem pendidikan yang bersifat multidimensional. Dalam sejarah bangsa Indonesia, pesantren berperan penting dalam memperkuat keimanan, meningkatkan ketakwaan, membentuk akhlak mulia, serta mendorong kemandirian masyarakat. Selain itu, pesantren juga berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan informal, non-formal, maupun formal.[22]

---

[21] Rzki Respati Suci Megarani, "Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta," 2010, 17.

[22] Riskal Fitri, "Pesantren Di Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.2, No.1," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): 186, Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi merujuk pada struktur atau tata urut yang terorganisir dan sistematis dalam menyusun dokumen skripsi. Tujuan dari sistematika ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pemikiran, metodologi, dan hasil dari penulis dalam meneliti. Dengan adanya sistematika yang jelas, pembaca dapat mengikuti setiap bagian dari skripsi dengan lebih mudah, serta memahami konteks dan kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang diteliti. Berikut merupakan pembagian sistematika penulisan dalam setiap BAB :

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari, a) konteks penelitian b) fokus penelitian c) tujuan penelitian d) manfaat penelitian e) orisinalitas penelitiasn f) definisi istilah dari judul penelitian.

Bab II, Berisi Tinjauan Pustaka dengan cakupan pembahasan teori penelitian dengan sumber yang relevan dan valid, prespektif Teori dalam Islam, yang memberikan landasan normative serta nilai-nilai keislaman yang mendukung arah penelitian, serta kerangka berpikir untuk memudahkan keterkaitan teori penelitian dengan judul penelitian.

Bab III, Bab ini membahas secara rinci mengenai metodologi penelitian. meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, Lokasi penelitian, peran serta kehadiran peneliti di lapangan, penentuan subjek penelitian, identifikasi data dan sumber data, perancangan instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, prosedur uji keabsahan data, metode analisis data, hingga tahapan prosedur penelitian secara menyeluruh.

Bab IV, Bab ini menyajikan data serta temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Pembahasan dimulai dengan gambaran umum mengenai objek penelitian, mencakup Sejarah singkat sekolah, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang menunjang. Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian beserta analisis data, yang disusun ke dalam sub-sub bagian yang terperinci.

Bab V, Hasil analisis dari Penelitian Dalam bab ini, peneliti akan menelaah secara kritis temuan dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk menjawab secara tuntas hal yang diteliti dari penelitian dan sebagai Upaya untuk memenuhi tujuan penelitian yang dirumuskan.

Bab VI Penutup, pada Bab terakhir ini berisi rangkuman dan penegasan dari seluruh penelitian. Bagian penutup akan menyampaikan jawaban akhir terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kesimpulan, serta memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kondisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kondisi diartikan sebagai keadaan, situasi, atau keadaan sesuatu. Kondisi merupakan gambaran nyata dari suatu keadaan yang ada pada waktu tertentu, baik berkaitan dengan objek fisik, lingkungan, maupun situasi tertentu yang dapat memengaruhi suatu proses atau hasil tertentu. Secara terminologi, kondisi fasilitas pendidikan merujuk pada keadaan aktual dari berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga pendidikan, yang mencakup aspek kelengkapan, kelayakan, keterfungsian, dan tingkat pemanfaatannya oleh peserta didik. Kondisi fasilitas yang baik adalah ketika sarana tersedia secara memadai, berfungsi dengan optimal, mudah diakses, dan dimanfaatkan secara efektif oleh seluruh warga belajar. Sedangkan secara etimologi, kondisi berasal dari bahasa Latin "conditio" yang bermakna keadaan atau situasi tertentu. Menurut Kompri, kondisi fasilitas pendidikan adalah keadaan nyata dari keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, yang mencakup aspek ketersediaan, kelayakan, keterfungsian, dan tingkat pemanfaatannya oleh peserta didik. Suatu fasilitas dikatakan berada dalam kondisi baik apabila tersedia secara memadai, berfungsi dengan optimal, terawat dengan baik, dan dimanfaatkan secara aktif dalam mendukung proses pembelajaran.

Kondisi fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menstimulasi semangat belajar peserta didik, sedangkan kondisi fasilitas yang buruk akan menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar santri.[23]

2. Fasilitas pendidikan

KBBI mendefinisikan fasilitas sebagai sarana yang digunakan untuk menunjang dan memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran,[24] fasilitas Pendidikan menurut Bafadal mencakup seluruh sarana berupa peralatan, bahan, dan perabot yang berfungsi langsung dalam proses Pendidikan untuk medukung kelancaran serta keberhasilan belajar mengajar.[25]

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana dipahami sebagai fasilitas yang tersedia di sekolah. Barnawi dan Arifin menjelaskan bahwasanya sarana Pendidikan merupakan berbagai perangkat, peralatan, bahan, maupun perabot yang dimanfaatkan secara langsung dalam pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala bentuk kelengkapan dasar yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung.[26]

Mulyasa menegaskan bahwa fasilitas pendidikan diklasifikasikan menjadi dua kategori utama. Pertama, fasilitas fisik yang meliputi gedung, ruang belajar mengajar, perpustakaan, ruang praktik atau laboratorium,

---

[23] A Maturidi, "Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukkan Karakter Remaja," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, No. 1 (2020): 79–92, Https://Doi.Org/10.47467/Jdi.V1i1.63.
[24] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Fasilitas," Https://Kbbi.Web.Id/Fasilitas, 2025, Https://Kbbi.Web.Id/Fasilitas.
[25] Ibrahim. Bafadal, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.," *Bumi Aksara*, 1992, 2.
[26] M. Barnawi & Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

lapangan olahraga, dan asrama. Kedua, fasilitas non-fisik yang meliputi kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan sosial. Ketersediaan fasilitas yang sesuai, memadai, dan terpelihara dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aman, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan fokus, kenyamanan, serta motivasi belajar para peserta didik. Kompri menambahkan bahwa proses pembelajaran akan terhambat secara signifikan apabila tidak ditunjang oleh fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas berfungsi sebagai sarana esensial dalam kegiatan belajar mengajar, di mana kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada kelengkapan dan kondisi fasilitas yang tersedia.[27]

Popi Sopiatin menjelaskan bahwa fasilitas Pendidikan terdiri atas sarana dan prasarana yang berfungsi memperlancar kegiatan belajar mengajar disekolah. Sarana adalah perlengkapan yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar, seperti Gedung, ruang belajar mengajar, meja, kursi, dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas penunjang yang tidak digunakan secara langsung, misalnya taman sekolah, halaman, dan jalan menuju sekolah.[28]

The Liang Gie menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas yang memadai, meliputi tempat belajar, penerangan, buku-buku referensi, dan perlengkapan pendukung

[27] Zulkifli; Herdah (Editor), *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19*, 1st Ed. (Parepare : Iain Parepare Nusantar Press., 2020).
[28] Sopiatin Popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Jakarta: Ghahlia Indonesia, 2010).

lainnya. Secara umum, fasilitas belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang membantu kelancaran proses belajar.[29]

Menurut Muhroji fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.[30]

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari fasilitas sekolah. Barnawi dan Arifin mendefinisikan sarana pendidikan sebagai peralatan, bahan, serta perabot yang berfungsi langsung dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan prasarana mencakup komponen dasar yang membantu terlaksananya proses belajar secara tidak langsung.[31]

Fasilitas pembelajaran berperan penting untuk memudahkan proses belajar dan memenuhi kebutuhan pembelajaran. Di sekolah dengan fasilitas lengkap, ketersediaannya bukan menjadi masalah. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas sesuai standar yang diharapkan. Meski demikian, kondisi tersebut sebaiknya tidak menjadi hambatan bagi guru dalam merancang pembelajaran agar tujuan belajar tetap tercapai.[32]

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan merupakan unsur penting yang berperan langsung dalam

---

[29] Amir Mahmud, "Fakultas Ekonomi Unnes," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008* 2, No. 2 (2008): 165–84.
[30] Biyati Akhu Arumi, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan," 2021, 1.
[31] Barnawi & Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah.*
[32] Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: Cv Budi Utama, 2017).

menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Fasilitas yang memadai, baik berupa sarana maupun prasarana, tidak hanya menunjang aktivitas belajar mengajar, tetapi juga berpengaruh terhadap kenyamanan, semangat, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, menurut peneliti, ketersediaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu ini menjadi factor utama dalam membangun lingkungan belajar yang prodeuktif dan mampu meningkatkan motivasi serta prestasi santri secara menyeluruh.

3. Fungsi Fasilitas Belajar

Pemanfaatan fasilitas belajar dapat diartikan sebagai Upaya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Fasilitas belajar juga termasuk salah satu dari sebelas kebutuhan utama siswa. Pemanfaatannya diukur melalui prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya standar fasilitas, pengadaan yang sesuai, serta optimalisasi dalam penggunaan secara efektif dan efisien.[33] Pemanfaatan fasilitas belajar mencakup penggunaan prasarana dan sarana. Prasarana yang dimaksud adalah ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, lapngan, tempat ibadah, dan lahan parkir.

Fungsi fasilitas mencakup pemberian dukungan secara luas, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan ide-

[33] Utami Dewi Nastiti, "Pengaruh Layanan Mengajar Dosen Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Universitas Pasundan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, No. 1 (2017): 1–13, Https://Doi.Org/10.17509/Jap.V22i1.5932.

idenya, mengakomodasinya, dan menyediakan ruang agar dapat diwujudkan.[34] Sebagai contoh, dalam pembelajaran futsal, fasilitas yang digunakan meliputi perlengkapan, sarana, prasarana, serta alat peraga yang menunjang proses belajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan sangat membantu siswa dalam berlatih, terutama melalui penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang berfungsi sebagai penggerak, penjamin keberlangsungan, serta pemberi arah pada aktivitas belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.[35] Sadirman menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikologis dalam diri peserta didik yang memicu terjadinya aktivitas belajar. Motivasi ini terbagi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal muncul dari dalam diri individu, sedangkan motivasi eksternal berasal dari faktor luar yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.[36]

Pada dasarnya, setiap kegiatan atau perilaku individu tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor pendorong dan tujuan yang ingin dicapai. Faktor pendorong tersebut disebut motif, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan atau menjaga kondisi tertentu agar tetap sesuai

---

[34] Avita Febri, "Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun," *Jurnal Paradigma* 11, No. 1 (2021): 187–201.
[35] Dwi Cahyono, Khusnul Hamda, And Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar."
[36] Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

dengan yang diharapkan.[37] Dengan demikian, setiap aktivitas individu selalu dipengaruhi oleh suatu dorongan dan diarahkan pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Setiap individu memiliki berbagai keinginan yang menjadi dorongan dalam dirinya. Pemahaman terhadap keinginan tersebut sangat penting dalam upaya memotivasi peserta didik. Crow dan Crow menegaskan bahwa belajar perlu diberikan motivasi dengan berbagai cara, sehingga minat belajar dapat dikembangkan dari minat yang sudah dimiliki anak sebelumnya."

Kenneth H. Hover mengemukakan prinsip - prinsip motivasi sebagai berikut:

a. Pujian dinilai lebih efektif dibandingkan hukuman. Jika hukuman hanya berfungsi untuk menghentikan suatu perbuatan, maka pujian justru memberikan penghargaan atas apa yang telah dilakukan. Dengan demikian, pujian memiliki nilai yang lebih besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
b. Setiap individu dalam proses pendidikan memiliki kebutuhan psikologis yang berbeda dan harus dipenuhi agar pembelajaran berlangsung optimal. Peserta didik yang dapat memnuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar cenderung memiliki Tingkat motivasi dan disiplin yang baik tanpa banyak intervensi.

[37] Subhan Akbar Abbas, "Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka," *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, No. 1 (2023): 45–54, Https://Doi.Org/10.35905/Balanca.V4i1.4295.

c. Motivasi yang muncul dari dalam diri individu lebih efektif dibandingkan motivasi yang dipaksakan dari luar, karena kepuasan yang diperoleh sesuai dengan standar dan ukuran yang ada dalam dirinya sendiri.

d. Jawaban yang tepat perlu dipertegas dengan usaha pemantapan. Jika suatu aktivitas belajar berhasil mencapai tujuan, maka aktivitas tersebut sebaiknya diulang kembali setelah beberapa menit agar hasilnya lebih kuat dan bertahan lama. Proses pemantapan ini penting dilakukan pada setiap tahap pengalaman belajar.

e. Motivasi mudah menular kepada orang lain. Seorang guru yang memiliki minat dan antusiasme tinggi akan mendorong peserta didik untuk bersikap sama. Begitu juga, antusiasme dari seorang peserta didik dapat memotivasi teman-temannya untuk lebih bersemangat dalam belajar.

f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan dapat meningkatkan motivasi. Ketika seseorang menyadari dengan baik apa yang ingin dicapai, maka dorongan untuk bertindak menuju tujuan tersebut akan menjadi lebih kuat.

g. Tugas yang ditetapkan sendiri cenderung menumbuhkan minat lebih besar dibandingkan tugas yang dipaksakan oleh guru. Jika peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya secara mandiri, maka motivasi serta disiplin mereka akan berkembang lebih baik.

h. Pujian dari luar terkadang diperlukan dan cukup efektif untuk membangkitkan minat belajar. Dengan adanya dorongan, misalnya keinginan mendapat nilai tinggi, peserta didik terdorong untuk berusaha lebih giat sehingga minat belajarnya semakin meningkat.
i. Penggunaan berbagai teknik dan prosedur mengajar efektif untuk menjaga minat peserta didik. Variasi dalam cara mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, layaknya bermain dengan beragam jenis permainan.
j. Minat yang sudah dimiliki peserta didik bersifat ekonomis karena dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, minat dalam bermain bola basket dapat dialihkan atau dikaitkan dengan minat pada mata pelajaran tertentu sehingga membantu proses belajar.
k. Kegiatan yang mampu merangsang minat peserta didik dengan kemampuan rendah mungkin tidak memberikan pengaruh bagi peserta didik yang lebih pandai. Perbedaan ini terjadi karena adanya variasi tingkat kemampuan di antara peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi untuk membangkitkan minat belajar sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik.
l. Kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan kesulitan belajar, karena perhatian peserta didik teralihkan pada hal lain. Akibatnya, proses belajar menjadi terganggu dan kurang efektif.

Prinsip dasar pendidikan menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan optimal tanpa adanya motivasi sebagai pendorong. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik perlu memiliki motivasi agar mampu mengikuti kegiatan belajar secara efektif. Motivasi yang tinggi akan mendorong peningkatan minat, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pendidikan, peserta didik perlu memiliki dua jenis motivasi, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal muncul ketika peserta didik menyadari bahwa pendidikan yang diikutinya bermanfaat serta sesuai dengan kebutuhan dirinya.

Menurut Sadirman A.M indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Rajin dan konsisten dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.
b. Tangguh dalam menghadapi berbagai kesulitasn serta tidak mudah menyerah.
c. Menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai persoalan, terutama yang berhubungan dengan dunia orang dewasa.
d. Memiliki kecenderungan untuk bekerja secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain.
e. Mudah merasa jenuh terhadap kegiatan yang bersifat monoton atau berulang.

f. Mampu mempertahankan pandangan atau pendapat pribadi dengan alasan yang logis.[38]

Adapun Setiap aktivitas yang dilakukan individu pada dasarnya didorong oleh suatu alasan atau yang secara umum disebut motivasi. Dalam konteks belajar, motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Motivasi berfungsi sebagai dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu Tindakan. Ia bertindak sebagai penggerak yang melepaskan energi, sehingga menjadi kekuatan utama dibalik setiap aktivitas yang dijalankan.
b. Motivasi juga menetapkan arah Tindakan dengan menentukan tujuan yang hendak dicapai. Dengan begitu, motivasi membantu mengarahkan kegiatan agar selaras dengan tujuan tersebut.
c. Motivasi membantu dalam memilih Tindakan yang tepat, yakni menitkberatkan aktivitas yang kurang relevan.[39]

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakn kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong santri untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengaruh, dan penguat dalam proses belajar yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang. Menurut peneliti, motivasi belajar santri di pesantren tidak hanya dipengaruhi oleh factor pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh

[38] Elmirawati, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, No. 1 (2013): 191–96.
[39] Drs. Zainal Arifin Drs A. Tabrani,Atang Kusdinar, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remadja Karya Offset, 1989).

lingkungan belajar dan fasilitas yang disediakan oleh Lembaga. Dengan demikian, fasilitas pendidikan yang lengkap dan nyaman akan menjadi pemicu utama meningkatnya semangat dan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al Mukhlisin.

5. Jenis – jenis Motivasi

a. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk menguasai keterampilan tertentu, memperoleh pengetahuan, menumbuhkan rasa ingin berhasil, menikmati kehidupan, atau keinginan untuk diterima oleh orang lain.
b. Motivasi ekstrinsik berasal dari factor- factor eksternal yang memengaruhi individu, seperti pemberian hadiah, pujian, dorongan, perintah, atau tekanan dari orang lain, yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan.[40]

Dalam konteks motivasi intrinsik dan ekstrinsik, teori motivasi humanistik Abraham Maslow memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, mulai dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi:

a. Kebutuhan fisiologis *(Physiological needs):* kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup, seperti makan, minum, dan tempat tinggal.*Safety needs* (kebutuhan rasa aman)

[40] Purwanti. Suharni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 3.1*, 2018, 131-145.

b. Kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki *(Love and belongingness needs):* kebutuhan untuk dicintai, disayangi, dan diterima dalam hubungan sosial serta lingkungan sekitar.*Esteem needs* (kebutuhan harga diri dan penghargaan)

c. *Self-Actualization needs* (kebutuhan aktualisasi diri)[41]

Dalam konteks pesantren, fasilitas pendidikan tidak hanya berperan sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana pemenuhan berbagai tingkat kebutuhan santri. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi dengan baik, energi dan perhatian santri dapat dialihkan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, dalam hal ini adalah motivasi untuk belajar dan mengaktualisasikan diri melalui prestasi.

6. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan pencapaian atau hasil yang dicapai dan diperoleh seseorang sebagai tanda keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas, mencapai tujuan, atau menyelesaikan tantangan.[42] Prestasi dapat berupa keberhasilan dalam bidang akademik, pekerjaan, olahraga, seni, atau aktivitas lainnya yang menunjukkan kemampuan, usaha, atau bakat individu.

7. Ciri-ciri prestasi

Secara umum, prestasi memiliki beberapa ciri utama:

a. Hasil usaha atau kerja keras, yang berarti prestasi ini merupakan suatu buah dari usaha, kerja keras, dedikasi, dan ketekunan seseorang.

---

[41] Imam Nurul, *Motivasi Dan Kepribadian 1* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 1993).
[42] Mu'awanah, "Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu," *Pendidikan* 1, No. 1 (2004): 243.

b. Pengakuan, prestasi juga biasanya mendapatkan pengakuan dari orang lain atas hasil atau kemajuan yang sudah dicapai.

c. Motivasi untuk pencapaian yang lebih tinggi, disini prestasi berfungsi untuk memotivasi individu agar menetapkan tujuan baru atau bahkan tujuan yang lebih tinggi.

Dalam konteks pendidikan, prestasi bisa berupa nilai akademik yang baik atau penghargaan di bidang tertentu. Di dunia kerja, prestasi bisa berupa promosi, peningkatan kinerja, atau keberhasilan menyelesaikan proyek penting. Prestasi tidak hanya focus pada hasil di akhir, namun juga pada perkembangan dan kemajuan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan.

8. Indikator Prestasi

Prestasi belajar siswa mencerminkan hasil yang dicapai setelah proses seluruh pembelajaran, seperti peubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator – indikator prestasi belajar dapat dikelompokkan berdasarkan tiga ranah utama:

a. Ranah kognitif: Berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa meliputi:

   1) Pengetahuan (*knowladge*) kemampuan untuk mengingat dan menguasai fakta, istilah, serta konsep dasar.

   2) Pemahaman (*comprehension*) kemampuan dalam menjelaskan atau menafsirkan Pelajaran yang dipelajari.

   3) Penerapan (*application*) merupakan kemapuan menggunakan informasi atau konsep dalam situasi baru.

4) Analisis (*analysis*) kemampuan untuk memilah informasi menjadi bagian yang lebih kecil serta memahami bagaimana bagian-bagian tersebut saling berkaitan dalam suatu strukstur.
5) Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan dalam menggabungkan berbagai unsur atau informasi guna membentuk pola, konsep, atau struktur baru yang bermakna.
6) Evaluasi (*evaluation*) memberikan penilaian atau membuat Keputusan dengan mempertimbangkan kriteria atau standar tertentu.

b. Ranah Afektif: berkaitan dengan sikap, minat, dan nilai yang dimiliki siswa, meliputi:
1) Penerimaan (*receiving*) merupakan kesediaan dan kesiapan individu untuk menyadari serta menerima rangsangan tertentu dari lingkungan.
2) Tanggapan (*responding*) merupakan keterlibatan aktif dalam memberikan reaksi ataupun respons terhadap stimulus yang diterima.
3) Penilaian (*valuing*) merupakan untuk menghargai atau memberikan makna terhadap suatu hal berdasarkan keyakinan atau nilai tertentu.
4) Organisasi (*organization*) merupakan kapasitas untuk Menyusun Menyusun dan menggabungkan berbagai nilai ke dalam system nilai pribadi yang terstruktur.

5) Karakterisasi (characterization) merupakan perwujudan nilai-nilai yang dianut dalam perilaku yang konsisten dan mencerminkan integritas pribadi.

c. Ranah Psikomotorik: berkaitan denan keterampilan motorik dan koordinasi fisik, meliputi:

1) Persepsi (*perception*) merupakan kemampuan menggunakan alat Indera untuk membedakan dan memilih isyarat.
2) Kesiapan (*set*) merupakan mempersiapkan fisik dan mental untuk melakukan Tindakan.
3) Gerakan terpimpin (*guided response*) merupakan kemampuan gerakan di bawah bimbingan
4) Mekanisme (*mechanism*) merupakan kemampuan melakukan Gerakan dengan percaya diri dan efisiensi
5) Respons Terbuka (*open response*) merupakan kemampuan menyesuaikan Gerakan dalam situasi baru.[43]

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pendidikan yang mencerminkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Prestasi tidak hanya menunjukkan Tingkat pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang berkembang melalui pengalaman belajar. Menurut peneliti, prestasi santri di Pondok Pesantren Al Mukhlisin sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar serta dukungan fasilitas pendidikan yang tersedia. Ketika santri memiliki

[43] Rizka Qonita, "Meningkatkan Kedisiplinan Dengan Pemberian Reward Dan," *Repository Umsida*, 2018, Http://Eprints.Umsida.Ac.Id/3161/.

motivasi tinggi dan didukung fasilitas yang memadai, maka capaian prestasi, baik akadeik maupun non akademik, akan meningkat secara optimal.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang menekankan pentingnya sarana, prasarana, atau fasilitas dalam pendidikan. Bahkan makhluk Allah SWT, termasuk hewan, dapat dijadikan sarana pembelajaran. Salah satunya terdapat dalam Surat An-Nahl, ayat 68-69, yang menjelaskan tentang lebah, berbunyi:

وَاَوْحٰى رَبُّكَ اِلَى النَّحْلِ اَنِ اتَّخِذِيْ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا وَّمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُوْنَۙ ٦٨
ثُمَّ كُلِيْ مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ فَاسْلُكِيْ سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًاۗ يَخْرُجُ مِنْۢ بُطُوْنِهَا شَرَابٌ
مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ فِيْهِ شِفَاۤءٌ لِّلنَّاسِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ٦٩

Artinya: "*Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah: "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia*", *kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan*".

Ayat tersebut menggambarkan bahwa lebah dapat dijadikan sebagai sarana bagi manusia yang mau berpikir untuk mengenal kebesaran Allah, sehingga dapat menumbuhkan keimanan serta mendekatkan diri kepada-Nya. Rasulullah SAW juga memanfaatkan berbagai bentuk media, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, dalam proses pendidikan terhadap para sahabatnya, termasuk penggunaan gambar sebagai alat bantu pemahaman.

Dalam prespektif pendidikan Islam, media pembelajaran hendaknya memuat nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip dan karakteristik pendidikan islam.[44]

Menurut *Tafsir Ibn Katsir*, ayat ini menunjukkan bahwa lebah merupakan makhluk yang memperoleh ilham langsung dari Allah SWT untuk menjalankan tugasnya secara teratur dan sistematis. Pola hidup lebah yang penuh disiplin, kerja sama, dan manfaat bagi lingkungan menjadi cerminan bagi manusia tentang pentingnya tatanan hidup yang harmonis dan berorientasi pada kemaslahatan.[45] Sementara itu, dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai simbol kebijaksanaan dan ketaatan terhadap hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah. Melalui pengamatan terhadap perilaku lebah, manusia diajak untuk berpikir dan meneladani bagaimana setiap ciptaan Allah memiliki fungsi dan peran yang bermanfaat bagi kehidupan.[46]

Menurut pandangan saya, ayat ini mengandung pesan mendalam bahwa media pembelajaran dalam Islam tidak terbatas pada alat buatan manusia, tetapi juga mencakup seluruh ciptaan Allah yang mengandung hikmah dan pelajaran bagi manusia. Dengan demikian, dalam pendidikan Islam modern, setiap media yang digunakan seharusnya tidak hanya berfungsi menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi jembatan untuk menumbuhkan keimanan, kesadaran spiritual, serta rasa kagum terhadap kebesaran Allah SWT.

---

[44] Pajarni, Aulia Hasanah, And Resti Amanda Utami, "Keistimewaan Madu Lebah Dalam Surah An-Nahl Ayat 68-69 Dan Ilmu Sains," *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 3 (2024): 273–86, Https://Doi.Org/10.59841/Ihsanika.V2i3.1418.
[45] "Tafsiribnukatsirjuz14suratal-Hijr2s.D.An-Nahl128.Pdf," N.D.
[46] M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah Jilid-07," *Jakarta : Lentera Hati*, 2002, 568.

Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mulk Ayat 15

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ

"Dialah yang menjadikan bumi untukmu dalam keadaan mudah dijelajahi, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu akan kembali."

Ayat ini menegaskan bahwa Allah telah menciptakan bumi beserta segala isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidup dan memudahkan aktivitasnya. Dalam konteks pendidikan, ayat tersebut mengandung makna bahwa seluruh sarana dan prasarana yang tersedia di muka bumi merupakan bagian dari nikmat Allah yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai di Lembaga pendidikan, termasuk pesantren, merupakan perwujudan dari pemanfaatan nikmat Allah secara bertanggung jawab. Upaya tersebut tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan belajar, tetapi juga menjadi bentuk rasa Syukur atas kemudahan yang telah Allah berikan kepada manusia melalui penciptaan bumi dan segala potensinya.[47]

Menurut *Tafsir Ibn Katsir*, ayat ini mengandung makna bahwa Allah telah menjadikan bumi sebagai tempat yang mudah dijelajahi dan dikelola oleh manusia. Ibn Katsir menjelaskan kata *dzalūlan* (ذَلُولًا) berarti tunduk dan mudah digunakan, menunjukkan bahwa bumi telah disiapkan agar manusia dapat mengambil manfaat darinya tanpa kesulitan besar. Ia menegaskan bahwa

[47] Rio Arjaya Et Al., "Journal Analytica Islamica," No. Surat 67 (2024).

berjalan di "manākibihā" (penjuru-penjuru bumi) bermakna dorongan untuk berusaha, bekerja, dan mencari rezeki dengan cara yang halal. Dengan demikian, ayat ini juga menekankan etos kerja dan tanggung jawab manusia dalam mengelola bumi sesuai perintah Allah.[48]

Sementara itu, menurut *Quraish Shihab* dalam *Tafsir Al-Misbah*, ayat ini mengandung pesan spiritual bahwa kemudahan bumi bukan hanya sekadar kemudahan fisik, tetapi juga bentuk bimbingan Ilahi agar manusia menggunakan nikmat tersebut secara etis dan proporsional. Ia menjelaskan bahwa kalimat *"famsyū fī manākibihā"* menggambarkan ajakan untuk beraktivitas dan menjelajahi dunia guna menimba ilmu, menggali potensi, serta memanfaatkan sumber daya dengan tetap mengingat bahwa semua itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT kelak.[49]

Dengan demikian, penyediaan fasilitas pendidikan di lembaga seperti pesantren merupakan bentuk konkret dari pemanfaatan nikmat Allah secara bertanggung jawab. Usaha ini tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi wujud rasa syukur atas kemudahan yang telah diberikan-Nya melalui penciptaan bumi dan segala potensinya.

Menurut pandangan saya, ayat ini menegaskan bahwa seluruh aspek kehidupan, termasuk sarana pendidikan, pada dasarnya adalah bagian dari amanah Allah yang harus dikelola sebaik mungkin. Bagi saya, pesan ayat ini tidak hanya mengajak manusia untuk bekerja dan belajar, tetapi juga untuk

[48] Abdullah Bin Muhammad Abu Syekh, "Tafsir Ibnu Katsir Surah Al-Mulk," 2015.
[49] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 14, 2005.

memaknai setiap kemudahan di bumi sebagai kesempatan memperdalam ilmu dan memperkuat iman. Dengan memanfaatkan sarana pendidikan secara bertanggung jawab, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menunaikan ibadah dalam bentuk nyata melalui pengelolaan nikmat Allah yang penuh kesadaran dan rasa syukur.

Pada Q.S, Al-Mujādalah ayat 11 menjelaskan tentang pentingya individu untuk memiliki motivasi belajar, adapun ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam pandangan Islam. Allah SWT menjanjikan derajat yang lebih mulia bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa semangat dan motivasi untuk menuntut ilmu bukan hanya bagian dari usaha duniawi, tetapi juga termasuk bentuk ibadah yang bernilai spiritual.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjadi dalil bahwa ilmu adalah keutamaan yang membedakan manusia di hadapan Allah, karena dengan ilmu seseorang mampu beramal dengan benar dan menjadi sumber kemaslahatan bagi umat.

Dari perspektif pendidikan Islam, ayat ini memberi landasan bahwa motivasi belajar harus ditumbuhkan berdasarkan kesadaran iman. Belajar bukan hanya untuk meraih prestasi akademik, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh kemuliaan di dunia serta akhirat.[50]

Menurut pandangan saya, ayat ini memiliki pesan yang sangat dalam tentang pentingnya keikhlasan dalam menuntut ilmu. Bagi saya, dorongan belajar tidak semata-mata muncul dari keinginan menjadi pintar atau sukses secara duniawi, melainkan dari kesadaran bahwa setiap ilmu yang dipelajari merupakan amanah dan sarana untuk beribadah. Oleh karena itu, motivasi belajar harus tumbuh dari niat yang tulus, agar ilmu yang diperoleh tidak hanya memberi manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga membawa keberkahan bagi orang lain.

[50] Budi Haryono Et Al., "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, No. 3 (2024): 116–27, Https://Doi.Org/10.51878/Teacher.V4i3.4230.

C. Kerangka Berfikir

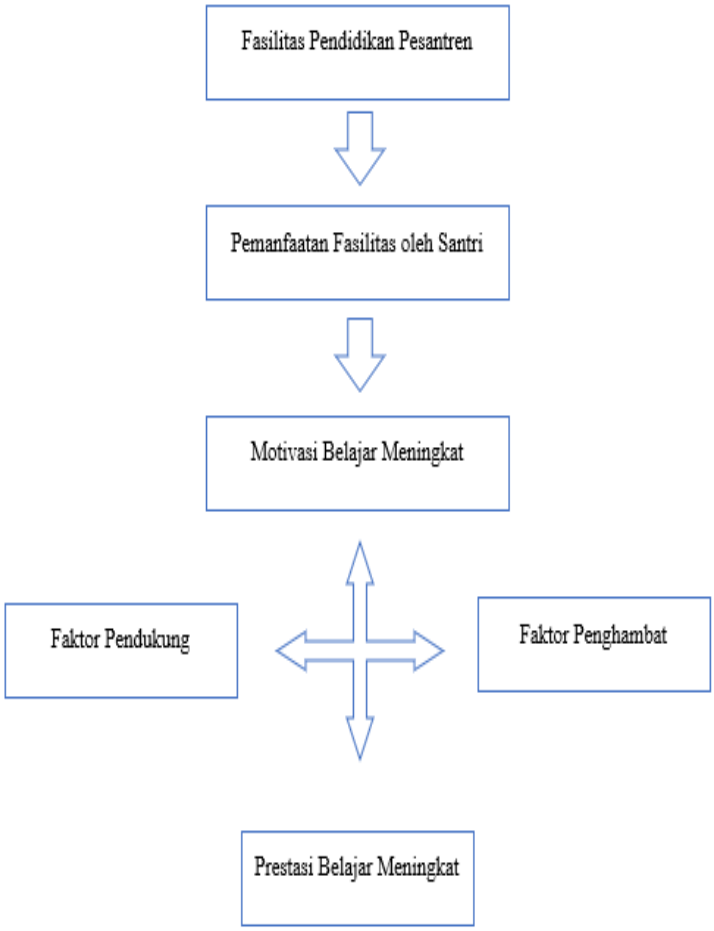

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, "Dalam tradisi ilmu sosial, penelitian kualitiatif bergantung pada observasi terhadap manusia dan lingkungan hidupnya, disertai interaksi yang terjalin melalui bahsa serta istilah yang digunakan oleh partisipan penelitian"

Peneliti akan melakukan interaksi secara langsung dengan informan guna memperoleh data yang diperlukan. Langkah ini dilakukan untuk mengkaji informasi baik dari sisi objektif maupun subjektif, karena pendekatan ini tidak bergantung pada perhitungan atau angka semata.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Berdasarkan pandangan Noeng Muhadjir, studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan mengungkap kebenaran ilmiah dengan meneliti suatu subjek secara mendalam dan berkelanjutan dalam periode waktu tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara rinci peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu sehingga dapat mengungkap atau memahami suatu fenomena secara lebih komprehensif.[51]

[51] Noeng Muhadjir, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta, 2000), 55.

B. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra di Kota Batu, sebuah lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang terletak di Dusun Areng-areng, Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki sejumlah keunikan dan daya tarik yang menjadikannya layak diteliti secara mendalam. Pertama, Pondok Pesantren Al Mukhlisin memiliki fasilitas pendidikan yang tergolong lengkap dan modern dibandingkan pesantren pada umumnya, meliputi perpustakaan, laboratorium komputer, lapangan olahraga multifungsi (futsal, voli, basket, bulutangkis), kolam renang, hingga lahan pertanian, sehingga menjadikannya sebagai objek kajian yang representatif untuk menganalisis kondisi fasilitas pendidikan di lingkungan pesantren. Kedua, pesantren ini menerapkan sistem pendidikan terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum, di mana santri menempuh pendidikan formal di luar pesantren sekaligus menjalani kehidupan berasrama yang padat dengan kegiatan keagamaan, sehingga dinamika pemanfaatan fasilitas dan kondisi motivasi belajar santrinya sangat khas. Ketiga, pesantren ini telah menghasilkan santri-santri berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik, yang mengindikasikan adanya hubungan antara kondisi fasilitas yang tersedia dengan capaian santri. Keempat, lokasi pesantren yang berada di kawasan Kota Wisata Batu menjadikannya mudah diakses untuk keperluan penelitian lapangan. Keseluruhan keunikan inilah yang mendorong peneliti memilih Pondok Pesantren Al Mukhlisin sebagai lokasi penelitian, karena memungkinkan

peneliti mengkaji secara mendalam kondisi fasilitas pendidikan serta hubungannya dengan motivasi dan prestasi belajar santri secara komprehensif.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti adalah komponen utama dan penting. Keberadaan peneliti dilapangan merupakan instrumen pengumpul data utama karena hanya manusia yang dapat memahami fakta dan fenomena yang sedang terjadi dilaangan serta dapat berkomunikasi dengan objek dan responden lain.

Dengan demikian, peneliti secara langsung terjun kelapangan yaitu Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu untuk mengumpulkan data-data dan ikut serta dalam kegiatan yang ada dilapangan. Peneliti mengemban tanggung jawab besar karena peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, analisis data, triangulasi data dan harus benar – benar menjaga kevalidan data yang diperoleh oleh peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai kondisi fasilitas pendidikan serta pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu. Peneliti hadir secara langsung di lapangan karena dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama pengumpul data yang tidak dapat digantikan oleh alat lain. Penelitian ini dilakukan oleh Az-Zahra Elsafara Firnanda Rachman, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti hadir untuk mengamati secara langsung kondisi fasilitas, melakukan

wawancara mendalam, dan mendokumentasikan temuan di lapangan, untuk mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menjawab fokus penelitian, penelitian dilaksanakan mulai tanggal 06 Oktober 2025 sampai dengan 01 Februari 2026, yang mencakup tahap pra-observasi, pelaksanaan penelitian, hingga penyelesaian laporan, subjek penelitian terdiri dari 1 orang ustadz pembimbing dan 9 santri putra yang terdiri dari santri berprestasi dan santri yang belum berprestasi di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu.

Adapun tahapan kehadiran peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pra-observasi di lingkungan Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu dengan mengenal lingkungan pesantren dan melakukan pendekatan kepada ustadz dan santri untuk mendapatkan gambaran permasalahan awal.
2. eneliti merumuskan masalah dan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai setelah dikonsultasikan kepada dosen pembimibing.
3. Peneliti melakukan observasi, wawancara, menelaah dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada studi kasus ini ditetapkan melalui Teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Informan dipilih karena dinilai memiliki pemahaman yang mendalam serta mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria utama subjek penelitian meliputi: pertama ustadz

atau pengajar yang secara langsung memanfaatkan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan penilaian mengenai dampaknya terhadap antusiasme dan hasil belajar santri. Kedua yaitu santri putra sebagai pengguna langsung fasilitas, yang persepsi dan pengalaman merekalah yang menjadi sentral dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan variasi prespektif, pemilihan santri akan mempertimbangkan Tingkat kelas, variasi prestasi akademik maupun non akademik, serta intensitas penggunaan fasilitas. Jumlah sampel tidak ditetapkan secara kaku di awal, tetapi akan terus ditambah hingga mencapai titik kejenuhan data, yaitu Ketika informasi yang diperoleh dari informan baru sudah mulai berulang dan tidak lagi memberikan wawasan baru yang signifikan.

E. Data dan Sumber data

Sumber data berfungsi untuk memperlihatkan Tingkat keabsahan penelitian yang dilakukan. Melalui sumber data dapat diketahui asal perolehan informasi serta objek yang digunakan sebagai referensi. Adapun data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori yaitu primer dan sekunder.[52]

1. Data Primer

   Pada penelitian ini data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, melalui metode seperti wawancara, observasi, atau pengumpulan dokumentasi.[53]

---

[52] Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

[53] Jurnal Teknologi Et Al., "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jtpp)" 02, No. 03 (2025): 793–800.

yang dilakukan peneliti langsung dengan informan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu. Peneliti bekerja sama dengan ustadz dan santri dengan cara melakukan pengambilan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang digunakan untuk memperkuat data primer dan diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian.[54] Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal dengan tema serupa, buku-buku pendukung, literatur Al-Quran dan hadis, serta berbagai sumber lain yang relevan dan dapat mendukung penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang dibantu oleh sejumlah perangkat pendukung untuk menjamin kedalaman dan kelengkapan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan non-partisipatif untuk menyelami secara langsung bagaimana fasilitas pendidikan dimanfaatkan dalam keseharian santri serta dinamika interaksi yang terjadi di dalamnya. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada ustadz, dan santri dengan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan makna yang mereka berikan terhadap pengaruh

[54] Meita Sekar Sari And Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, No. 3 (2019): 311.

fasilitas pendidikan dalam membangkitkan motivasi dan mendukung prestasi belajar. Selain itu, teknik studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen seperti arsip nilai, foto kegiatan, dan profil pesantren guna melakukan triangulasi dan memahami konteks yang lebih luas. Melalui kombinasi teknik ini, penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang holistik dan kontekstual mengenai kondisi dan pengaruh fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan Teknik pengumpulan data yang sesuai merupakan factor penting untuk memperoleh data yang valid, objektif, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Metode observasi digunakan sebagai cara untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung menggunakan pancaindera, dengan tujuan memahami serta menemukan bukti empiris terhadap fenomena social yang diteliti.[55] Dalam penelitian ini, pengamatan langsung ke lokasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Kota Batu.

2. Wawancara

[55] Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 21, Https://Doi.Org/10.21580/At.V8i1.1163.

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tatp muka antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh data yang mendalam mengenai topik penelitian. Melalui sesi tanya jawab, wawancara memungkinkan peneliti menggali ide dan memperoleh pemahaman atau makna terkait topik yang sedang dibahas.[56] Teknik pengumpulan data melalui wawancara menjadi salah satu metode penting yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fasilitas pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan melalui pertayaan lisan dan tatap muka untuk memperoleh informasi yang akurat. Adapun pihak yang diwawancarai meliputi ustadz, dan para santri. Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur dan terbuka, di mana peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan wawancara, serta menggunakan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya agar data yang diperoleh relevan dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Melalui Teknik dokumentasi, peneliti mendata seluruh aspek yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan yang dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Kota Batu. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan berbagai bentuk dokumentasi, termasuk foto, video kegiatan penelitian, serta literatur akademik yang sesuai

[56] Prof. Dr. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014).186

dengan fokus penelitian.[57] Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat sumber data, memperkaya teori, serta menjadi referensi tambahan dalam penelitian guna memperluas temuan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data dengan cara mengorganisasi hasil temuan menjadi uraian yang runtut dan mudah dipahami. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivikasi untuk kemudian ditarik kesimpulan.[58]

1. Validasi Data

   Validasi data merupakan proses pengecekan dan pemastian keabsahan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat, sahih, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber informan; triangulasi teknik, yaitu mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi; serta member check, yaitu mengonfirmasi ulang temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian data. Melalui proses validasi ini, data yang digunakan dalam penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

[57] Prof. Dr. Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," N.D., 162.
[58] Moh. Soehadha, "Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama" (Yogyakarta, 2010), 91–92.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi, di mana hasil data yang telah diseleksi disusun dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Pada tahap ini, informasi yang telah terorganisasi disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola yang muncul, menarik Kesimpulan, atau menentukan Langkah berikutnya. Tujuan dari penyajian data adalah agar peneliti memperoleh Gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian dan dapat merencanakan Tindakan lanjutan secara cepat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti Menyusun ringkasan dari data utama yang telah diperoleh untuk kemudian dirumuskan menjadi Kesimpulan penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data baru selama proses penelitian berlangsung. Namun, Kesimpulan akan dianggap valid apabila didukung oleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Seluruh data yang diperoleh terkait kondisi dan pengaruh fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin dianalisis melalui tahapan validasi, penyajian, serta verifikasi data. Selanjutnya, peneliti menarik Kesimpulan dari hasil setiap tahapan tersebut. Hasil akhir penelitian kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sebagai bagian dari proses pengolaan data.

4. Teknik Keabsahan Data

Memuat Validitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui upaya untuk memastikan keabsahan temuan di lapangan. Untuk mendapatkan data yang sahih, peneliti meneliti kredibilitasnya menggunakan triangulasi data, yaitu teknik untuk menguji kepercayaan data atau *trustworthiness* dengan memanfaatkan sumber di luar data utama untuk pengecekan. Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini mencakup pengecekan data dari berbagai sumber, Teknik, dan waktu pengumpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menelaah hasil wawancara dari ustadz, dan santri putra, lalu membandingkannya dengan hasil observasi lapangan serta data dokumentasi untuk memastikan keabsahan informasi.

I. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini peneliti memiliki empat tahapan yang dilaksanakan dilapangan, tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra peneliti adalah awalan sebelum melakukan penelitian, untuk mencari dan menemukan fokus penelitian yang akan dituju. Pada tahap ini peneliti melakukan pra penelitian langsung di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu untuk melakukan observasi pra penelitian sehingga menemukan fenomena yang akan ditulis dalam penelitian ini. Ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu:

a. Pemilihan Lokasi penelitian.
b. Menyusun rangkaian penelitian.
c. Melakukan konsultasi kepada dosen wali dan dosen pembimbing.
d. Mengurus surat pra observasi lapangan di fakultas.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan tahap pra penelitian maka akan diteruskan dengan tahap pelaksanaan penelitian, tahap ini dimulai ketika melakukan penelitian telah berlangsung, dalam tahap tersebut ada beberapa kegiatan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

a. Melakukan pengamatan terhadap kondisi dan pemanfaatan fasilitas belajar dalam menunjang motivasi dan prestasi santri di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu
b. Mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan kondisi fasilitas belajar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi santri melalui berbagai teknik pengumpulan data di lapnagn.
c. Mengecek informasi dan data yang telah diperoleh dilapangan, kemudian melakukan pengecekan ulang untuk memperkuat keaslian dan keabsahan data yang didapatkan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan analisi data, peneliti melakukan penyusunan data yang sudah didapatkan dilapangan dengan menempuh teknik

pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah penganalisisan data sebagai berikut:

a. Peneliti mengumpulkan analisa data yang sudah terkumpul.
b. Peneliti mendeskripsikan informasi dan data yang sudah diperoleh berupa hasil dan pembahasan.
c. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir, peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang diperoleh dan hasil analisis yang dlakukan kedalam laporan penelitian. Laporan ini dirangkai dengan menggunakan bahasa yang ilmiah serta mengikuti prosedur penulisan karya ilmiah yang telah disepakati. Hasil akhir dari penelitian ini berupa naskah skripsi yang akan dilaporkan pada dosen pembimbing dan kemudiian akan disahkan oleh ketua program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui penelitian mengenai kondisi dan pemanfaatan fasilitas di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu, data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen terkait. Pendekatan triangulasi data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komperhensif mengenai peran fasilitas belajar dilingkungan pesantren. Adapun hasil penelitian yang berhasil diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu

Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Kota Wisata Batu Jawa Timur. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Haji Sulaiman Suhardjito secara mandiri. Beliau merupakan sorang pengusaha dibidang catering, cat, dan properti yang memiliki peran tinggi terhadap dakwah dan syi'ar Islam di Kota Batu khususnya Dusun Areng-Areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pondok pesantren ini terletak dijalan pronoyudho Dusun Areng-areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu serta pondok pesantren ini berdekatan dengan lembaga pendidikan lain, diantaranya Madrasah Aliyah Bilingual Batu dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. Akan tetapi meskipun lokasi pondok pesantren berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan tersebut namun pondok pesantren Al-Mukhlisin ini

benar-benar tidak memiliki ikatan dan mempunyai struktur tersendiri didalamnya. *Management* yang dikembangkan didalamnya sama sama sebagaimana pesantren pada umumnya. Bahkan mayoritas santri menempuh pendidikan formal di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah tersebut akan tetapi pondok pesantren dan lembaga pendidikan tersebut tidak memiliki keterikatan khusus.[59]

Latar belakang didirikannya pesantren ini berawal dari kegelisahan Bapak Haji Sulaiman Suhardjito yang kala itu membangun masjid di daerah tempat tinggal beliau dusun Areng-areng Kota Batu. Akan tetapi masjid yang megah dengan nama Masjid Al-Falah tersebut kurang dimakmurkan oleh masyarakat sekitar sehingga Bapak Haji Sulaiman Suhardjito berinisiatif untuk membangun madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di lingkungan tersebut agar para siswanya bisa memakmurkan masjid dengan kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Akan tetapi kegiatan tersebut hanya berlaku dari pagi sampai sore saja. Sehingga ketika jam pulang sekolah masjid kembali menjadi sepi karena para siswanya sudah kembali ke rumah masing-masing. Karena hal itulah tercetus ide untuk membangun pondok pesantren agar santri-santrinya dapat memakmurkan masjid dengan sholat beramaah, ta'lim, dan kegiatan keagamaan yang lainnya mulai dari terbenamnya matahari sampai sebelum terbit matahari. Sehingga terwujudlah cita-cita bapak haji Sulaiman Suhardjito untuk memakmurkan masjid Al-Falah. Dari sinilah awal mula perantren ini berkembang dengan nama pondok pesantren Darul Falah al-

[59] Alvin, wawancara (Malang, 22 Februari 2026)

Islami yang didalamnya ada berbagai macam santri dengan asal daerah yang bermacam-macam maupun masyarakat sekitar yang mendaftarkan anaknya untuk mondok sekaligus sekolah. Namun yang mulanya dinamai pondok pesantren Darul falah al-Islami pada tahun 2020 diganti menjadi Pondok Pesantren al-Mukhlisin. Pada saat ini Pondok pesantren al-Mukhlisin di asuh oleh Ustadz Ahmad Huda dan Ustadzah Bastiah

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Setiap instansi ataupun lembaga yang berdiri pasti memiliki maksud dan tujuan dalam pembentukan dan pembangunannya. Begitu juga pondok pesantren Al Mukhlisin ini yang memiliki maksud dan tujuan yang terangkum dalam visi dan misi pondok pesantren.

a. Visi Pondok Pesantren Al Mukhlisin

"Beriman, bertakwa kepada Allah SWT, akhlaq al-karimah, disiplin dan istiqomah"

b. Misi Pondok Pesantren Al Mukhlisin

"Mencetak generasi islami yang tangguh, berkualitas serta manfaat dunia dan akhirat."

Visi dan misi tersebut menjadi landasan dalam pengelolaan pendidikan, termasuk dalam penyediaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran santri.

3. Kondisi Umum

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangkaatau susunan yang memperlihatkan hubungan antara berbagai komponen yang ada. Dalam

struktur ini, tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap komponen ditentukan dengan jelas, sehingga terbentuklah sebuah kesatuan yang teratur dan terorganisir. Adapun bagan struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu:

Pimpinan Pondok Pesantren	: Hj. Sulaiman Suhardjito
Pengasuh	: Ustadz Ahmad Huda
Ketua	: Ustadz Nur Faidzin
Sekretaris	: Ustadz Alvin Ahsanuddin
Bendahara	: Ustadzah Zidni Karimatunisa
Sie Pendidikan	: Bastul Birri Al Ibad
Sie Keamanan	: Ikrom Ibrahim
Sie Kesehatan	: Syahrul A'dhom
Sie Konsumsi	: Rasya Refan
Sie Koperasi	: Farizidan Al khoiri

b. Kondisi Santri

Jumlah santri putra saat ini sebanyak 102 santri, berasal dari jenjang pendidikan MTs, MA, Perguruan Tinggi, dan Pekerja Diniyah. Sebagian besar santri bersekolah di luar pesantren karena pesantren tidak memiliki sekolah formal.

c. Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana

1) Gedung Pesantren

Terdapat bangunan pesantren yang terdiri dari kantor administrasi, ruang belajar, ruang kamar, mushollah hingga koperasi di wilayah Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu.

2) Ruang Kamar

Pondok ini memiliki sembilan kamar santri dengan kapasitas maksimal delapan belas orang yang didalamnya terdapat tempat tidur susun yang dikhususkan untuk santri.

3) Kantor Administrasi

Kantor hanya terdiri dari satu ruangan yang digunakan untuk tempat administrasi dan sebagai tempat menyimpan berkas-berkas pondok serta ruang tamu bagi orang-orang yang berkepentingan dengan pondok pesantren

4) Ruang kelas

Terdapat lima ruang kelas, yang nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar diniyah.

5) Perpustakaan

Gedung perpustakaan pondok pesantren ini dilengkapi dengan kitab dan buku-buku bacaan yang menunjang pengetahuan santri dan menjadi jendela keilmuan bagi para pembaca.

6) Toilet

Terdapat dua belas kamar mandi yang dapat digunakan oleh santri di pondok pesantren Al Mukhlisin ini.

7) Mushollah

Mushollah ini setiap harinya di gunakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya.

8) Lapangan Basket

Terletak disebelah kolam renang dan digunakan untuk kegiatan ekstrakulikuler atau olahraga minggu.

9) Lapangan Futsal

Terletak depan kantor administrasi dan digunakan untuk kegiatan ekstrakulikuler atau olahraga minggu.

10) Lapangan Voli

Terletak disebelah parkiran dan digunakan untuk kegiatan ekstrakulikuler atau olahraga minggu.

11) Lapangan Bulutangkis

Terletak lantai tiga dan digunakan untuk kegiatan ekstrakulikuler atau olahraga minggu.

12) Kolam Renang

Terletak di sebrang pondok pesantren dan digunakan untuk kegiatan ekstrakulikuler atau olahraga minggu.

13) Lahan Pertanian

Terletak disebelah mushollah dan digunakan untuk kegiatan ekstrakulikuler pertanian.

14) Laboratorium komputer

Terdapat lima komputer yang dapat dimanfaatkan santri secara berkala.

d. Jadwal kegiatan santri Al Mukhlisin

Berikut ini merupakan paparan jadwal kegiatan santri di pondok pesantren Al Mukhlisin :

1) Kegiatan Harian

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian Untuk Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 - 03.30	Membangunkan para santri
2	03.30 - 04.00	Sholat Tahajjud
3	04.00 - 04.30	Sholat Subuh, wirid, dan pembacaan Surat Yasin
4	04.30 - 05.30	Ta'lim Kitab Kuning
5	05.30 - 06.30	Persiapan berangkat sekolah dan sarapan
6	06.30 - 15.00	Sekolah
7	15.30 - 16.00	Jamaah Asar dan pembacaan Surat al-Waqi'ah
8	16.00 - 17.00	Taklim Diniyah Ula
9	17.45 - 18.30	Jama'ah Maghrib dan pembacaan Surat al- Fath
10	18.30 - 19.30	Taklim Quran
11	19.30 - 20.00	Sholat Isya dan pembacaan Surah al-Mulk
12	20.00 - 21.30	Taklim Diniyah Takhossus dan wajib belajar
13	21.30 - Selesai	Makan dan istirahat

Tabel 4. 2 Jadwal Mengaji Kitab

Hari	Nama Kitab
Senin	Mukhtarul Hadits
Selasa	Mukhtarul Hadits
Rabu	Talim mutaalim
Kamis	Talim mutaalim
Jumat	Mukhtarul Hadits
Sabtu	Mukhtarul Hadits
Minggu	Mukhtarul Hadits

2) Kegiatan Mingguan

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Kamis	Ba'da Sholat Maghrib	Yasin dan tahlil, Maulid Diba'iyyah	Musholla al-Mukhlisin putra	Seluruh Santri
2	Sabtu	Pagi	Dhuha, Sabtu ceria	Musholla al-Mukhlisin putra	Seluruh Santri
3	Mingu	Ba'da Sholat Shubuh	Tahajud	Musholla dan halaman al-Mukhlisin putra	Seluruh Santri
4	Minggu	Ba'da Sholat Isya	Muhadhoroh	Musholla al-Mukhlisin putra	Seluruh Santri

3) Kegiatan Bulanan

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Bulanan Santri

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Pengajian Minggu legi dan Sambangan Akbar	08.00 - Selesai	Istighosah dan pengajian rutin	Halaman Pondok Pesantren al-Mukhlisin putra	Santri bersama Wali Santri
2	Minggu	09.00-selesai	Muhadhoroh akbar	Mushollah Pondok Pesantren al-Mukhlisin putra	santri

4) Kegiatan Tahunan

Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Tahunan Santri

No	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Maulid Nabi	P.P al-Mukhlisin	Santri PP al Mukhlisin dan Masyarakat Umum
2	Istiqbalul Ramadhan	P.P al-Mukhlisin	Santri PP al-Mukhlisin
3	Haflah Akhirus Sanah	P.P al-Mukhlisin	Santri PP al- Mukhlisin dan wali santri
4	Rabu wekasan	masjid	Santri PP al Mukhlisin dan Masyarakat Umum
5	Idul adha	masjid	Santri PP al Mukhlisin dan Masyarakat Umum
6	Hari santri	Balai kota	Santri PP al Mukhlisin dan Masyarakat Umum

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian dan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian.

Berikut ini merupakan data informan untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Status	Kode Inisial	Tanggal Wawancara
1	Ust. Alvin, S	Ustadz/Pengajar	UA	8 November 2025
2	Deyfandi Azzriel	Santri Putra	DA	8 November 2025
3	Syafiq Syauqi	Santri Putra	SS	8 November 2025
4	Ahmad Wajihan	Santri Putra	AW	8 November 2025
5	Dino Zendi	Santri Putra	DZ	8 November 2025
6	Toriqul Izzi	Santri Putra	TI	8 November 2025
7	Ahmad Arif	Santri Putra	AA	8 November 2025
8	Ahmad Hafid	Santri Putra	AH	8 November 2025
9	Ahmad Labib	Santri Putra	AL	12 November 2025
10	Ganes Pratama	Santri Putra	GP	12 November 2025

1. Persepsi Santri Putra terhadap Fasilitas Pendidikan yang Tersedia di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu

Persepsi santri terhadap fasilitas pendidikan mencakup bagaimana santri memandang, menilai, dan memaknai keberadaan serta kondisi fasilitas yang tersedia di pondok. Persepsi ini terbentuk dari pengalaman langsung santri dalam berinteraksi dengan fasilitas, baik dalam kegiatan belajar sehari-hari maupun dalam kegiatan pengembangan diri di luar jam pelajaran formal. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh, peneliti mewawancarai satu orang ustadz pengajar dan sembilan santri putra.

a. Penilaian terhadap Kelengkapan dan Kondisi Fasilitas

Secara umum, seluruh informan menyatakan bahwa fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin sudah tergolong lengkap dan memadai jika dibandingkan dengan pesantren-pesantren lain yang mereka ketahui. Kelengkapan ini mencakup fasilitas akademik seperti ruang kelas, laboratorium komputer, dan perpustakaan, maupun fasilitas non-akademik seperti lapangan olahraga, GOR bulutangkis, dan kolam renang.

Ustadz Alvin selaku pengajar di pondok memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi fasilitas yang ada saat ini. Beliau menyampaikan bahwa fasilitas yang paling sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

> "Fasilitas yang sering digunakan meliputi lapangan depan untuk olahraga, laboratorium komputer untuk kegiatan editing, serta ruang kelas dan mushola sebagai tempat utama kegiatan belajar mengajar."**[UA.FP1.01]**[60]

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan fasilitas di pondok sudah mencakup berbagai aspek, mulai dari kegiatan akademik di ruang kelas hingga pengembangan kreativitas di laboratorium komputer dan kegiatan jasmani di lapangan. Ustadz Alvin lebih lanjut menjelaskan kondisi fasilitas secara keseluruhan:

> "Kalau kondisinya sangat layak dan memadai, ruang kelasnya bersih, labnya nyaman, kolam renangnya siap pakai, dan lahan pertanian juga bisa dimanfaatkan."**[UA.FP1.02]**[61]

[60] Hasil wawancara dengan Ust. Alvin, S (Ustadz), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.30 WIB.
[61] Hasil wawancara dengan Ust. Alvin, S (Ustadz), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.30 WIB.

Penilaian positif dari ustadz ini sejalan dengan apa yang dirasakan oleh para santri. Ahmad Wajihan, santri yang menonjol di bidang akademik, mengungkapkan pandangannya terhadap fasilitas pondok dengan penuh antusias:

> "Menurut saya fasilitas di pesantren ini sudah sangat lengkap, seperti laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan futsal, voli, basket, GOR bulutangkis, bahkan ada kolam renang yang jarang ada di pesantren lain, sehingga bisa menunjang kegiatan akademik maupun olahraga santri."**[AW.FP1.01]**[62]

Senada dengan Ahmad Wajihan, Deyfandi Azzriel yang juga aktif memanfaatkan berbagai fasilitas pondok menyatakan bahwa keberadaan fasilitas tersebut bahkan melebihi ekspektasinya sebelum masuk ke pondok:

> "Fasilitas sangat bagus dan lengkap, bahkan tidak kalah dengan pondok modern lainnya. Fasilitas yang tersedia memiliki fungsi yang sangat baik dalam menunjang kegiatan belajar santri."**[DA.FP1.01]**[63]

Ahmad Labib pun memberikan penilaian yang serupa. Ia menyebut beberapa fasilitas spesifik yang menurutnya menjadi keunggulan Pondok Pesantren Al Mukhlisin dibandingkan pondok lain:

> "Fasilitas di pondok menurut saya sudah baik dan cukup lengkap, jika dibandingkan dengan beberapa pondok lain, di sini sudah tersedia berbagai fasilitas seperti kolam renang, laboratorium komputer, lapangan voli, lapangan basket, dan GOR bulutangkis, sehingga tidak hanya menunjang bidang akademik tetapi juga non-akademik santri."**[AL.FP1.01]**[64]

---

[62] Hasil wawancara dengan Ahmad Wajihan (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.15 WIB.
[63] Hasil wawancara dengan Deyfandi Azzriel (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.45 WIB.
[64] Hasil wawancara dengan Ahmad Labib (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.00 WIB.

Dino Zendi yang dikenal aktif di kegiatan olahraga menyampaikan pandangannya dengan nada yang lugas dan penuh rasa syukur:

> "Pendapat saya fasilitas yang ada di pondok ini sudah Alhamdulillah lengkap, mulai dari mushola, ruang kelas, kamar, halaman, tempat olahraga juga ada, untuk belajar buku-bukunya juga lengkap, menurut saya sudah bagus dan nyaman."**[DZ.FP1.01]**[65]

Ganes Pratama yang juga aktif di lapangan futsal menyampaikan bahwa ketersediaan lapangan olahraga secara khusus sangat membantu dirinya dalam mengembangkan minat:

> "Fasilitas di pondok menurut saya sudah baik dan lengkap, terutama adanya lapangan olahraga yang bisa mewadahi minat saya di bidang futsal sehingga membuat saya merasa nyaman dan terbantu dalam mengembangkan hobi."**[GP.FP1.01]**[66]

Ahmad Arif memberikan penilaian yang positif pula terhadap kondisi fasilitas secara umum, meskipun ia mengakui bahwa pemanfaatannya oleh dirinya sendiri masih belum terlalu konsisten:

> "Fasilitas di pondok sudah sangat lengkap, ada lapangan olahraga, ruang kelas, mushola dan lainnya, kondisinya juga baik dan sering digunakan oleh santri terutama untuk kegiatan ekstrakurikuler."**[AA.FP1.01]**[67]

b. Pola Penggunaan Fasilitas oleh Santri

Meskipun fasilitas yang tersedia dinilai sudah lengkap secara umum, pola penggunaan fasilitas oleh masing-masing santri sangat dipengaruhi oleh minat, bakat, dan tujuan belajar mereka. Hal ini

[65] Hasil wawancara dengan Dino Zendi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.30 WIB.
[66] Hasil wawancara dengan Ganes Pratama (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.15 WIB.
[67] Hasil wawancara dengan Ahmad Arif (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.30 WIB.

tecermin dari keberagaman fasilitas yang disebutkan oleh masing-masing informan sebagai fasilitas yang paling sering mereka gunakan.

Ustadz Alvin menggambarkan keberagaman pola penggunaan tersebut dari sudut pandang pengajar yang setiap hari berinteraksi dengan santri:

> "Yang sering dikunjungi anak-anak ya beda-beda, tapi yang suka olahraga seringnya ke lapangan depan, yang suka editing belajar di lab komputer. Kalau untuk belajar mengajar ya di ruang kelas dan mushola."**[UA.FP1.01]**[68]

Gambaran yang disampaikan ustadz ini terbukti ketika peneliti mewawancarai para santri satu per satu. Ahmad Wajihan, yang memiliki prestasi menonjol di bidang akademik khususnya bahasa Inggris, mengaku lebih banyak menghabiskan waktunya di laboratorium komputer dan perpustakaan:

> "Saya sering menggunakan laboratorium komputer dan perpustakaan, terutama untuk belajar bahasa Inggris dan mencari informasi perlombaan karena suasananya tenang dan bisa fokus."**[AW.FP1.02]**[69]

Deyfandi Azzriel yang memiliki berbagai target prestasi termasuk masuk MAN melalui jalur prestasi, memanfaatkan fasilitas yang lebih beragam dalam kesehariannya:

> "Fasilitas yang sering digunakan meliputi kegiatan muhadhoroh, komputer, handphone, dan perpustakaan sebagai sarana belajar dan pengembangan diri."**[DA.FP1.02]**[70]

---

[68] Hasil wawancara dengan Ust. Alvin, S (Ustadz), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.30 WIB.
[69] Hasil wawancara dengan Ahmad Wajihan (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.15 WIB.
[70] Hasil wawancara dengan Deyfandi Azzriel (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.45 WIB.

Syafiq Syauqi yang aktif dalam kegiatan tahfidz memanfaatkan kombinasi antara mushola, laboratorium komputer, dan perpustakaan sebagai ruang belajarnya sehari-hari:

> "Fasilitas yang sering digunakan adalah laboratorium komputer, perpustakaan, dan musala untuk belajar dan murojaah hafalan."**[SS.FP1.02]**[71]

Berbeda dengan santri yang berfokus pada akademik, Dino Zendi dan Ahmad Labib yang memiliki minat kuat di bidang futsal lebih banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dino Zendi menuturkan:

> "Fasilitas yang sering saya gunakan itu lapangan futsal karena saya dari kecil suka futsal, di sini juga difasilitasi alat-alatnya dan ada coach dari ustaz Zidan, jadi belajar futsalnya nyaman."**[DZ.FP1.02]**[72]

Sementara Ahmad Labib yang tidak hanya aktif berlatih tetapi juga membantu ustadz dalam melatih teman-temannya, menyampaikan:

> "Fasilitas yang paling sering saya gunakan adalah lapangan futsal karena saya memiliki minat di bidang tersebut, selain itu saya juga terkadang membantu ustaz Zidan dalam melatih futsal, dan selain lapangan saya juga cukup sering berada di mushola."**[AL.FP1.02]**[73]

Toriqul Izzi yang memiliki minat di bidang jurnalistik lebih banyak menggunakan laboratorium komputer sebagai ruang kerjanya, meskipun ia juga menyoroti kekurangan perpustakaan yang menurutnya belum tertata dengan baik:

> "Fasilitas yang sering saya gunakan adalah lab komputer dan kamar karena saya suka jurnalis, saya kurang

---

[71] Hasil wawancara dengan Syafiq Syauqi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.00 WIB.
[72] Hasil wawancara dengan Dino Zendi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.30 WIB.
[73] Hasil wawancara dengan Ahmad Labib (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.00 WIB.

> nyaman di perpustakaan karena penataan buku belum rapi."**[TI.FP1.02]**[74]

Ahmad Hafid memiliki pola yang sedikit berbeda. Ia lebih nyaman belajar di dalam kamarnya sendiri dibandingkan menggunakan fasilitas umum yang tersedia di pondok:

> "Fasilitas yang paling sering saya gunakan adalah kamar, karena saya lebih sering beristirahat sekaligus belajar di kamar dibandingkan di tempat lain."**[AH.FP1.02]**[75]

Adapun Ahmad Arif yang pemanfaatan fasilitasnya masih bersifat situasional, mengakui bahwa ia sering mengunjungi lapangan dan perpustakaan karena mengikuti teman-temannya:

> "Fasilitas yang sering saya gunakan adalah lapangan voli dan futsal, kadang juga ke perpustakaan karena melihat teman-teman belajar membuat saya ikut termotivasi walaupun kadang hanya ikut-ikutan."**[AA.FP1.02]**[76]

c. Catatan Kritis Santri terhadap Fasilitas

Di balik penilaian positif yang dominan, sejumlah santri juga menyampaikan catatan kritis terhadap beberapa aspek fasilitas yang dianggap masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Catatan ini penting karena mencerminkan kepedulian santri terhadap kualitas fasilitas dan menunjukkan bahwa persepsi mereka tidak sekadar bersifat normatif, tetapi juga didasarkan pada pengalaman nyata dalam menggunakan fasilitas.

---

[74] Hasil wawancara dengan Toriqul Izzi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.45 WIB.
[75] Hasil wawancara dengan Ahmad Hafid (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.45 WIB.
[76] Hasil wawancara dengan Ahmad Hafid (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.45 WIB.

Syafiq Syauqi memberikan penilaian yang cukup positif terhadap kondisi fasilitas secara keseluruhan, namun ia berharap agar koneksi internet di pondok bisa lebih ditingkatkan:

> "Fasilitas sudah cukup bagus dan memadai, terutama perpustakaan dan laboratorium komputer yang kondisinya baik dengan 5 unit komputer."**[SS.FP1.01]**[77]

Toriqul Izzi memberikan penilaian yang lebih kritis. Meski mengakui bahwa fasilitas pondok sudah lebih baik dibanding kebanyakan pesantren lain, ia tetap mencatat dua kelemahan utama yang kerap ia rasakan dalam kesehariannya:

> "Pendapat saya fasilitas di pondok pesantren ini sudah sangat lengkap, namun masih ada kekurangan seperti wi-fi yang kadang lemot dan komputer di lab hanya ada 5 sehingga harus antri, tetapi dibandingkan pondok lain fasilitas di sini sudah sangat memadai dan mendukung santri."**[TI.FP1.01]**[78]

Ahmad Hafid secara khusus menyoroti kondisi perpustakaan yang menurutnya terasa kurang nyaman untuk digunakan dalam waktu yang lama:

> "Kondisi fasilitas yang ada di pondok yang menunjang kegiatan belajar seperti ruang kelas dan perpustakaan menurut saya sudah baik dan cukup memadai, namun untuk perpustakaan masih perlu diperbaiki karena ruangannya terasa agak gelap sehingga kurang nyaman untuk digunakan belajar dalam waktu lama."**[AH.FP1.01]**[79]

Berdasarkan keseluruhan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa persepsi santri

---

[77] Hasil wawancara dengan Syafiq Syauqi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.00 WIB.
[78] Hasil wawancara dengan Toriqul Izzi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.45 WIB.
[79] Hasil wawancara dengan Ahmad Hafid (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.45 WIB.

putra terhadap fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin secara dominan bersifat positif. Hampir seluruh informan menilai bahwa fasilitas yang tersedia sudah lengkap, memadai, dan berfungsi dengan baik dalam mendukung kegiatan belajar santri. Perbedaan yang muncul lebih pada aspek teknis seperti pencahayaan perpustakaan, jumlah unit komputer, dan kestabilan jaringan WiFi, yang ketiganya merupakan hal-hal yang masih dapat ditingkatkan tanpa mengubah penilaian umum terhadap kelayakan fasilitas secara keseluruhan. Pola penggunaan fasilitas yang beragam di antara para santri juga mencerminkan bahwa pondok telah berhasil menyediakan fasilitas yang mampu mengakomodasi berbagai minat dan kebutuhan belajar santrinya.

2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan pesantren, motivasi belajar santri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan cita-cita, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al Mukhlisin berperan dalam menumbuhkan dan mempertahankan

semangat belajar santri putra, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

a. **Kondisi Fasilitas Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Fasilitas akademik seperti laboratorium komputer dan perpustakaan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar santri, terutama bagi mereka yang aktif dalam bidang akademik dan kompetisi ilmiah. Kemudahan akses terhadap sumber belajar dan teknologi informasi menjadi faktor yang mendorong santri untuk belajar lebih mandiri dan lebih dalam.

Ustadz Alvin menyampaikan pandangannya sebagai pengajar mengenai dampak fasilitas terhadap motivasi belajar santri secara umum:

> "Fasilitas yang tersedia sangat membantu dalam meningkatkan minat dan semangat belajar santri. Dukungan fasilitas, pengajar, dan bahan ajar membuat santri menjadi lebih termotivasi dalam belajar."**[UA.FP2.01]**[80]

Pernyataan ini dikuatkan oleh pengalaman langsung Ahmad Wajihan. Baginya, keberadaan laboratorium komputer dan perpustakaan bukan sekadar fasilitas pelengkap, melainkan sarana utama yang menopang perjalanan belajarnya menuju berbagai prestasi:

> "Iya, fasilitas yang ada membuat saya lebih semangat belajar karena saya bisa memanfaatkan lab komputer dan perpustakaan untuk belajar, serta bisa mengeksplorasi

[80] Hasil wawancara dengan Ust. Alvin, S (Ustadz), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.30 WIB.

> pengetahuan seperti belajar bahasa Inggris melalui internet."**[AW.FP2.01]**[81]

Deyfandi Azzriel juga mengungkapkan hal serupa. Baginya, fasilitas pondok menjadi salah satu penopang semangat belajarnya yang didorong oleh target yang jelas, yakni masuk ke MAN melalui jalur prestasi:

> "Keberadaan fasilitas meningkatkan semangat belajar karena adanya motivasi untuk masuk MAN melalui jalur prestasi. Santri memanfaatkan laboratorium komputer dan perpustakaan untuk belajar serta kegiatan muhadhoroh untuk melatih kemampuan public speaking dan storytelling."**[DA.FP2.01]**[82]

Menarik untuk dicermati bahwa Deyfandi juga menyebut kegiatan muhadhoroh sebagai fasilitas non-fisik yang turut mendorongnya untuk terus berkembang. Ini menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan di pesantren tidak terbatas pada sarana fisik semata, tetapi juga mencakup program kegiatan yang terstruktur dan bermakna.

Syafiq Syauqi yang aktif dalam menghafal Al-Qur'an juga menyampaikan bahwa fasilitas pondok turut mendukung pencapaiannya dalam bidang tahfidz:

> "Fasilitas meningkatkan semangat belajar, terbukti dari keberhasilan meraih juara 4 tahfidz juz Amma."**[SS.FP2.01]**[83]

---

[81] Hasil wawancara dengan Ahmad Wajihan (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.15 WIB.
[82] Hasil wawancara dengan Deyfandi Azzriel (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.45 WIB.
[83] Hasil wawancara dengan Syafiq Syauqi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.00 WIB.

Toriqul Izzi yang memiliki passion di dunia jurnalistik merasakan bahwa kemudahan mengakses komputer di laboratorium membuatnya lebih produktif dalam mengembangkan kemampuan menulis:

> "Keberadaan fasilitas yang lengkap membuat saya lebih semangat belajar, di kelas saya bisa fokus dan di lab komputer saya mudah mencari bahan untuk menulis."**[TI.FP2.01]**[84]

Toriqul pun berhasil membuktikan bahwa motivasi yang terpupuk dari kemudahan akses fasilitas tersebut mengantarkannya pada pencapaian yang cukup membanggakan:

> "Fasilitas membantu meningkatkan prestasi saya, saya sudah menerbitkan buku berjudul "aku santri dan dunia yang terus bergerak" dan meraih juara harapan 2 MSQ tingkat kota."**[TI.FP2.02]**[85]

Ahmad Hafid menyampaikan pengalaman yang sedikit berbeda. Ia menemukan cara belajarnya sendiri yang ternyata lebih efektif, yaitu belajar di dalam kamar. Bagi Ahmad Hafid, fasilitas kamar yang nyaman justru menjadi faktor yang menentukan kualitas belajarnya:

> "Keberadaan fasilitas seperti kamar membuat saya lebih semangat belajar karena saya merasa lebih nyaman belajar di kamar, biasanya saya belajar di atas kasur sambil membaca materi pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari sehingga suasananya lebih santai dan membuat saya fokus."**[AH.FP2.01]**[86]

---

[84] Hasil wawancara dengan Toriqul Izzi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.45 WIB.
[85] Hasil wawancara dengan Toriqul Izzi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.45 WIB.
[86] Hasil wawancara dengan Ahmad Hafid (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.45 WIB.

Hasil belajar Ahmad Hafid pun cukup membuktikan bahwa pendekatannya tersebut efektif. Ia berhasil menorehkan prestasi akademik yang terus meningkat dari tahun ke tahun:

> "Fasilitas seperti perpustakaan, ruang kelas, buku-buku bacaan, serta tenaga kependidikan yang kompeten sangat membantu meningkatkan prestasi saya, terbukti saya dapat meraih juara kelas secara bertahap dari juara 2 di tahun pertama, juara 2 di tahun kedua, hingga juara 1 di tahun ini pada kelas diniyah."**[AH.FP2.02]**[87]

b. **Kondisi Fasilitas Non-Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Selain fasilitas akademik, fasilitas non-akademik seperti lapangan olahraga dan sarana pendukungnya juga terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri, khususnya bagi mereka yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga. Keberadaan pelatih yang mendampingi santri secara langsung menjadi nilai tambah yang membuat fasilitas olahraga terasa lebih bermakna dan memotivasi.

Dino Zendi yang sudah menggemari futsal sejak kecil mengaku bahwa keberadaan lapangan futsal beserta pelatihnya di pondok menjadi faktor yang sangat mendorongnya untuk terus berlatih dengan sungguh-sungguh:

> "Keberadaan fasilitas membuat saya lebih termotivasi, karena saya suka futsal jadi saya semangat ikut kegiatan

[87]Hasil wawancara dengan Ahmad Hafid (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.45 WIB.

> dan latihan, apalagi ada pelatih yang membimbing jadi lebih semangat."**[DZ.FP2.01]**[88]

Ahmad Labib memiliki cerita yang serupa. Bagi dia, hadirnya lapangan futsal milik pondok sendiri beserta perlengkapan yang lengkap mengubah kualitas latihannya secara signifikan:

> "Keberadaan fasilitas membuat saya lebih semangat karena sekarang sudah memiliki lapangan futsal sendiri, sehingga latihan menjadi lebih maksimal, ditambah dengan adanya pelatih dan perlengkapan seperti bola dan jersey yang sudah lengkap, sehingga kegiatan belajar dan latihan menjadi lebih terarah."**[AL.FP2.01]**[89]

Ganes Pratama merasakan dampak yang sama. Ia mengungkapkan bahwa kehadiran lapangan baru berikut semua perlengkapannya mampu membangkitkan antusiasme yang tinggi tidak hanya pada dirinya sendiri, tetapi juga pada teman-temannya sesama santri:

> "Keberadaan fasilitas sangat menumbuhkan semangat belajar, terutama dengan adanya lapangan futsal yang baru, dilengkapi dengan pelatih, bola, dan jersey sehingga membuat saya dan teman-teman menjadi lebih aktif dan antusias dalam berlatih."**[GP.FP2.01]**[90]

Dampak motivasi yang timbul dari fasilitas olahraga ini juga mendapat pengakuan dari Ustadz Alvin yang menyaksikan sendiri perubahan perilaku dan semangat santri setelah fasilitas lapangan diperbarui:

---

[88] Hasil wawancara dengan Dino Zendi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.30 WIB.

[89] Hasil wawancara dengan Ahmad Labib (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.00 WIB

[90] Hasil wawancara dengan Ganes Pratama (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.15 WIB.

> "Terdapat perubahan prestasi yang signifikan, misalnya setelah adanya fasilitas lapangan futsal dan pembinaan dari ustadz, santri menjadi lebih giat berlatih dan berhasil meraih juara."**[UA.FP2.02]**[91]

c. **Pengaruh Lingkungan Sosial dalam Memperkuat Motivasi Belajar**

Di samping peran langsung fasilitas fisik, penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan sosial di sekitar santri turut memiliki andil dalam memperkuat motivasi belajar. Keberadaan teman sebaya yang berprestasi ternyata mampu menjadi stimulus tersendiri bagi santri lain untuk ikut aktif memanfaatkan fasilitas yang ada.

Ahmad Arif mengakui secara jujur bahwa motivasinya untuk belajar dan menggunakan fasilitas sering kali muncul karena melihat teman-temannya yang berprestasi:

> "Keberadaan fasilitas membuat saya semangat belajar karena melihat teman-teman bisa berprestasi, saya juga ingin meraih juara walaupun belum ada kesempatan."**[AA.FP2.01]**[92]

Pola ini juga tecermin dari perilaku Ahmad Arif yang kerap mengunjungi perpustakaan atau lapangan bukan karena dorongan dirinya sendiri, melainkan karena mengikuti teman-temannya yang lebih aktif. Meskipun demikian, pengaruh lingkungan sosial semacam ini tetap memberikan dampak positif, karena pada akhirnya ia tetap terlibat dalam kegiatan yang memanfaatkan fasilitas pendidikan.

---

[91] Hasil wawancara dengan Ust. Alvin, S (Ustadz), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.30 WIB.

[92] Hasil wawancara dengan Ahmad Arif (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.30 WIB.

Ahmad Hafid pun secara tidak langsung menyentuh aspek ini ketika ia menyebutkan peran tenaga kependidikan yang kompeten sebagai salah satu faktor yang mendorongnya untuk terus belajar. Kehadiran guru dan ustadz yang memiliki kemampuan tinggi memberikan rasa percaya diri kepada santri bahwa mereka mendapat bimbingan yang berkualitas.

Berdasarkan seluruh data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin memiliki pengaruh yang nyata dan beragam dalam meningkatkan motivasi belajar santri putra. Fasilitas akademik mendorong santri untuk lebih aktif belajar secara mandiri dan mengeksplorasi pengetahuan, sedangkan fasilitas non-akademik terutama lapangan olahraga yang dilengkapi pelatih mendorong santri untuk berlatih dengan lebih disiplin dan bersemangat. Peran fasilitas ini semakin menguat ketika didukung oleh lingkungan sosial yang positif, di mana keberadaan teman sebaya yang berprestasi turut menjadi pendorong bagi santri lain untuk ikut memanfaatkan fasilitas yang tersedia

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan untuk Menunjang Prestasi Santri

Pemanfaatan fasilitas pendidikan oleh santri tidak selalu berjalan mulus dan tanpa hambatan. Berbagai faktor turut memengaruhi sejauh mana fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk menunjang prestasi santri. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi sejumlah

faktor pendukung yang memperkuat pemanfaatan fasilitas, sekaligus faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih lanjut.

a. **Faktor Pendukung Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan**

Terdapat tiga faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) kelengkapan dan kesiapan fasilitas yang tersedia, (2) kehadiran pelatih dan pembimbing yang aktif mendampingi santri, serta (3) dorongan dari lingkungan teman sebaya.

Faktor pertama adalah kelengkapan fasilitas itu sendiri. Ketika santri merasa bahwa fasilitas yang mereka butuhkan tersedia dan dalam kondisi siap pakai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memanfaatkannya secara aktif. Ahmad Wajihan menjadi contoh nyata bagaimana kelengkapan fasilitas akademik berhasil mendorongnya meraih berbagai prestasi bergengsi:

> "Fasilitas sangat membantu karena saya berhasil meraih juara olimpiade bahasa Inggris tingkat kota (emas), provinsi (emas), dan nasional (perunggu), serta juara 3 MFQ Kota Batu, yang juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking saya."**[AW.FP2.02]**[93]

Deyfandi Azzriel juga membuktikan hal serupa. Dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer, perpustakaan, dan kegiatan muhadhoroh secara konsisten, ia berhasil meraih berbagai prestasi di bidang akademik dan non-akademik:

> "Fasilitas sangat membantu dalam meningkatkan prestasi, seperti mendukung latihan storytelling dan

[93] Hasil wawancara dengan Ahmad Wajihan (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.15 WIB.

> MSQ, serta membantu dalam belajar olimpiade IPA hingga berhasil meraih juara."**[DA.FP2.02]**[94]

Faktor pendukung kedua yang tak kalah penting adalah kehadiran pelatih dan pembimbing. Bagi santri yang aktif di bidang olahraga, kehadiran pelatih yang secara rutin mendampingi latihan menjadi penentu kualitas dan arah perkembangan mereka. Dino Zendi mengungkapkan bagaimana pelatih futsal memberikan dampak langsung pada prestasinya:

> "Fasilitas membantu meningkatkan prestasi, dari ikut ekskul futsal di pondok lalu ikut lomba di Batu dan Alhamdulillah bisa meraih juara 1."**[DZ.FP2.02]**[95]

Ahmad Labib yang berhasil meraih juara dalam turnamen futsal tingkat kota juga mengakui bahwa latihan yang terstruktur berkat kehadiran pelatih menjadi kunci keberhasilannya:

> "Fasilitas yang tersedia sangat membantu dalam meningkatkan prestasi saya, khususnya di bidang non-akademik yaitu futsal, dengan latihan yang rutin saya berhasil meraih juara 4 dalam ajang futsal tingkat kota Batu."**[AL.FP2.02]**[96]

Ganes Pratama pun memiliki pengalaman serupa. Menurutnya, fasilitas yang ada telah membuka jalan baginya untuk meraih prestasi yang belum pernah ia bayangkan sebelumnya:

> "Fasilitas sangat mendukung peningkatan prestasi, saya sendiri dapat meraih juara futsal untuk pertama kalinya di pondok ini, selain itu banyak teman-teman yang juga berprestasi baik di bidang akademik maupun non-

---

[94] Hasil wawancara dengan Deyfandi Azzriel (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.45 WIB.
[95] Hasil wawancara dengan Dino Zendi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.30 WIB.
[96] Hasil wawancara dengan Ahmad Labib (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.00 WIB.

> akademik seperti juara kelas dan ada yang berhasil menerbitkan buku."**[GP.FP2.02]**[97]

Bimbingan dari ustadz tidak hanya dirasakan dalam kegiatan olahraga. Syafiq Syauqi menyebut bahwa bimbingan ustadz menjadi faktor yang membuatnya merasa tenang dalam belajar, karena ia tahu ada tempat bertanya dan meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan:

> "Tidak ada kendala berarti karena adanya bimbingan ustadz yang membantu saat mengalami kesulitan."**[SS.FP3.01]**[98]

Faktor pendukung ketiga adalah pengaruh positif dari lingkungan teman sebaya. Santri yang berada di lingkungan yang kompetitif secara sehat, di mana teman-temannya aktif berprestasi, cenderung ikut terdorong untuk lebih serius memanfaatkan fasilitas yang ada. Hal ini tergambar dari pengalaman Ahmad Hafid yang merasa didukung oleh suasana belajar yang kondusif:

> "Fasilitas seperti perpustakaan, ruang kelas, buku-buku bacaan, serta tenaga kependidikan yang kompeten sangat membantu meningkatkan prestasi saya, terbukti saya dapat meraih juara kelas secara bertahap dari juara 2 di tahun pertama, juara 2 di tahun kedua, hingga juara 1 di tahun ini pada kelas diniyah."**[AH.FP2.02]**[99]

b. **Faktor Penghambat Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan**

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor yang menghambat pemanfaatan fasilitas secara optimal. Hambatan-hambatan

---

[97] Hasil wawancara dengan Ganes Pratama (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.15 WIB.

[98] Hasil wawancara dengan Syafiq Syauqi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.00 WIB.

[99] Hasil wawancara dengan Ahmad Hafid (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.45 WIB.

ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu hambatan yang bersumber dari kondisi fasilitas itu sendiri, dan hambatan yang berasal dari perilaku dan kesadaran santri dalam menggunakan fasilitas.

Hambatan dari sisi fasilitas yang paling banyak dikeluhkan adalah keterbatasan jumlah komputer di laboratorium. Dengan hanya lima unit komputer yang tersedia, santri harus bergantian dalam menggunakannya, terutama saat banyak santri membutuhkan akses secara bersamaan. Ustadz Alvin menggambarkan situasi ini dengan lugas:

> "Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan jumlah fasilitas, seperti laboratorium komputer yang hanya memiliki 5 unit komputer sehingga santri harus bergantian dalam penggunaannya." **[UA.FP3.01]**[100]

Ahmad Wajihan yang sangat bergantung pada laboratorium komputer untuk kegiatan belajarnya turut merasakan dampak dari keterbatasan ini, ditambah dengan kurangnya koleksi buku di perpustakaan:

> "Kesulitan yang dihadapi yaitu keterbatasan buku di perpustakaan dan jumlah komputer yang hanya 5 unit sehingga harus bergantian saat digunakan."**[AW.FP3.01]**[101]

Deyfandi Azzriel menambahkan hambatan lain yang juga cukup mengganggu aktivitas belajarnya, yaitu jaringan WiFi yang tidak stabil

[100] Hasil wawancara dengan Ust. Alvin, S (Ustadz), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.30 WIB.
[101] Hasil wawancara dengan Ahmad Wajihan (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.15 WIB.

dan keterbatasan waktu karena harus berbagi dengan kegiatan pondok lainnya:

> "Kendala yang dihadapi berupa jaringan wifi yang kadang tidak stabil serta keterbatasan waktu karena harus berbagi dengan kegiatan pondok lainnya."**[DA.FP3.01]**[102]

Kondisi fisik perpustakaan yang belum optimal juga menjadi hambatan yang berulang kali disebutkan oleh beberapa santri. Ahmad Hafid mengeluhkan kondisi ruangan yang sempit dan pencahayaan yang kurang, sehingga membuat santri enggan berlama-lama di sana:

> "Hambatan yang saya rasakan terdapat pada perpustakaan, karena aksesnya kurang diminati oleh banyak santri, ruangannya juga sempit dan gelap sehingga kurang nyaman untuk digunakan belajar."**[AH.FP3.01]**[103]

Toriqul Izzi menambahkan bahwa penataan buku di perpustakaan yang belum rapi membuat dirinya kesulitan menemukan buku yang dibutuhkan, sehingga ia akhirnya lebih memilih belajar di kamar atau menggunakan laptop miliknya sendiri:

> "Kesulitannya perpustakaan kurang nyaman karena penataan buku belum rapi sehingga saya lebih memilih belajar di kamar atau menggunakan laptop."**[TI.FP3.01]**[104]

Selain hambatan dari kondisi fasilitas, penelitian ini juga menemukan hambatan yang bersumber dari rendahnya kesadaran sebagian santri dalam menjaga dan merawat fasilitas yang telah

---

[102] Hasil wawancara dengan Deyfandi Azzriel (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.45 WIB.
[103] Hasil wawancara dengan Ahmad Hafid (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.45 WIB.
[104] Hasil wawancara dengan Toriqul Izzi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.45 WIB.

digunakan. Hal ini menjadi persoalan tersendiri yang berdampak langsung pada ketersediaan dan kondisi fasilitas bagi pengguna berikutnya.

Dino Zendi menceritakan pengalamannya yang kerap mendapati bola futsal dalam kondisi kempes karena tidak disimpan dengan benar setelah digunakan:

> "Hambatannya bola futsal sering kempes karena setelah dipakai tidak disimpan dengan benar, jadi harus memompa dulu sebelum digunakan."**[DZ.FP3.01]**[105]

Ahmad Labib menyoroti persoalan yang lebih luas, yaitu rendahnya konsistensi sebagian santri dalam memanfaatkan fasilitas secara teratur. Meskipun fasilitas sudah tersedia dalam kondisi baik, masih ada santri yang tidak disiplin mengikuti jadwal latihan:

> "Kesulitan yang dihadapi lebih pada konsistensi pengguna, masih ada santri yang kurang disiplin dalam memanfaatkan fasilitas, seperti tidak rutin mengikuti latihan meskipun fasilitas sudah tersedia dengan baik."**[AL.FP3.01]**[106]

Ganes Pratama menambahkan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab dalam merawat peralatan membuat beberapa fasilitas cepat rusak dan tidak terjaga kualitasnya:

> "Hambatan yang dirasakan terdapat pada kurangnya kesadaran santri dalam merawat peralatan sehingga beberapa fasilitas kurang terjaga dengan baik."**[GP.FP3.01]**[107]

---

[105] Hasil wawancara dengan Dino Zendi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.30 WIB.
[106] Hasil wawancara dengan Ahmad Labib (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.00 WIB.
[107] Hasil wawancara dengan Ganes Pratama (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.15 WIB.

c. **Harapan Santri dan Ustadz terhadap Pengelolaan Fasilitas ke Depan**

Menanggapi berbagai hambatan yang ada, para informan menyampaikan sejumlah harapan dan saran konstruktif yang mencerminkan kepedulian mereka terhadap keberlangsungan kualitas fasilitas di pondok. Harapan-harapan ini penting untuk dicatat sebagai masukan bagi pengelola pondok dalam merumuskan kebijakan pengelolaan fasilitas yang lebih baik ke depannya.

Ustadz Alvin menekankan bahwa kunci utama pengelolaan fasilitas yang baik adalah membangun kesadaran pada diri santri itu sendiri:

> "Fasilitas sebaiknya dikelola dengan meningkatkan kesadaran santri untuk merapikan kembali setelah digunakan, sehingga tidak membebani petugas piket dan menjaga fasilitas tetap terawat." **[UA.FP3.02]**[108]

Ahmad Wajihan berharap agar kesadaran kolektif ini bisa tumbuh di seluruh kalangan santri, sehingga fasilitas yang sudah ada tidak cepat mengalami kerusakan:

> "Harapannya agar santri lebih memiliki kesadaran untuk menjaga fasilitas yang sudah ada supaya tidak cepat rusak dan tetap bisa dimanfaatkan dengan baik."**[AW.FP3.02]**[109]

[108] wawancara dengan Ust. Alvin, S (Ustadz), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.30 WIB.
[109] Hasil wawancara dengan Ahmad Wajihan (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.15 WIB.

Deyfandi Azzriel dan Dino Zendi menyuarakan harapan yang senada, bahwa menjaga fasilitas adalah tanggung jawab bersama yang harus dipegang oleh setiap pengguna:

> "Harapan ke depan adalah agar seluruh santri dapat bersama-sama menjaga dan merawat fasilitas yang sudah lengkap agar tidak cepat rusak dan tetap nyaman digunakan."**[DA.FP3.02]**[110]

> "Harapannya semua bisa saling menjaga fasilitas supaya tetap terawat dan bisa digunakan dengan baik."**[DZ.FP3.02]**[111]

Ahmad Labib dan Ganes Pratama menyampaikan harapan yang lebih spesifik terkait kondisi peralatan olahraga yang perlu mendapat perhatian lebih serius:

> "Harapannya seluruh pengguna fasilitas memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat fasilitas, karena masih ditemukan beberapa fasilitas yang rusak seperti bola kempes atau jaring yang putus, sehingga perlu adanya tanggung jawab bersama."**[AL.FP3.02]**[112]

> "Harapannya fasilitas yang sudah tersedia dapat dijaga dan dirawat dengan lebih baik agar tetap bisa digunakan secara optimal oleh seluruh santri."**[GP.FP3.02]**[113]

Ahmad Arif berharap ada penambahan fasilitas baru yang bisa mewadahi minat santri yang semakin beragam. Ia secara khusus menyebut meja tenis sebagai salah satu fasilitas yang ia inginkan:

> "Harapannya fasilitas bisa dikembangkan lagi, misalnya ditambah seperti meja tenis agar bisa mewadahi minat santri yang berbeda-beda."**[AA.FP3.02]**[114]

---

[110] Hasil wawancara dengan Deyfandi Azzriel (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 10.45 WIB.
[111] Hasil wawancara dengan Dino Zendi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.30 WIB.
[112] Hasil wawancara dengan Ahmad Labib (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.00 WIB.
[113] Hasil wawancara dengan Ganes Pratama (Santri Putra), Rabu, 12 November 2025, pukul 14.15 WIB.
[114] Hasil wawancara dengan Ahmad Arif (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.30 WIB.

Ahmad Hafid berharap adanya kesadaran bersama dari seluruh pengguna fasilitas untuk menjaga dan merapikan setelah digunakan, sehingga kenyamanan fasilitas dapat terjaga untuk semua santri:

> "Harapannya adanya kesadaran bersama dari seluruh pengguna fasilitas untuk menjaga dan merawat fasilitas dengan baik, seperti merapikan kembali setelah digunakan agar tetap terjaga kondisinya."**[AH.FP3.02]**[115]

Sementara itu, Syafiq Syauqi dan Toriqul Izzi yang keduanya aktif menggunakan fasilitas berbasis internet secara khusus menyampaikan harapan agar jaringan WiFi di pondok dapat segera ditingkatkan kualitasnya. Ketidakstabilan jaringan selama ini telah cukup sering mengganggu kegiatan belajar mereka yang bergantung pada akses internet, baik untuk mencari referensi, mengerjakan tugas berbasis digital, maupun mengembangkan kemampuan menulis dan berkarya. Keduanya berharap pondok dapat memberikan perhatian serius terhadap infrastruktur digital ini sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas fasilitas secara menyeluruh:

> "Harapan ke depan adalah peningkatan kualitas WiFi agar lebih cepat dan memudahkan belajar."**[SS.FP3.02]**[116]

> "Harapannya wi-fi bisa ditambah atau diperbaiki agar tidak lemot dan lebih mendukung kegiatan belajar."**[TI.FP3.02]**[117]

---

[115] Hasil wawancara dengan Ahmad Hafid (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 12.45 WIB.
[116] Hasil wawancara dengan Syafiq Syauqi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.00 WIB.
[117] Hasil wawancara dengan Toriqul Izzi (Santri Putra), Sabtu, 8 November 2025, pukul 11.45 WIB.

Berdasarkan keseluruhan temuan pada fokus penelitian ketiga ini, dapat dirumuskan bahwa faktor pendukung pemanfaatan fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin meliputi kelengkapan sarana yang memadai, kehadiran pelatih dan pembimbing yang aktif, serta pengaruh positif dari lingkungan teman sebaya. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan mencakup dua kategori: pertama, hambatan dari sisi fasilitas itu sendiri seperti keterbatasan jumlah komputer, kondisi perpustakaan yang belum optimal, dan jaringan WiFi yang tidak stabil; kedua, hambatan dari sisi perilaku santri berupa rendahnya kesadaran dalam menjaga dan merawat fasilitas serta kurangnya konsistensi dalam memanfaatkannya secara teratur. Perbaikan terhadap kedua kategori hambatan ini perlu dilakukan secara beriringan agar fasilitas yang tersedia dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh santri.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

Pertama, persepsi santri putra terhadap fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu secara umum bersifat positif. Seluruh informan menilai bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan belajar baik di bidang akademik maupun

non-akademik. Keberadaan fasilitas seperti laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan olahraga multifungsi, GOR bulutangkis, dan kolam renang dinilai sebagai keunggulan yang membedakan Pondok Pesantren Al Mukhlisin dari pesantren lain. Meskipun demikian, beberapa catatan kritis tetap disampaikan oleh informan terkait kondisi perpustakaan yang dirasa kurang nyaman karena ruangan yang sempit dan kurang pencahayaan, keterbatasan jumlah komputer di laboratorium, serta jaringan WiFi yang belum stabil. Catatan-catatan ini tidak mengurangi penilaian positif secara keseluruhan, melainkan menjadi masukan konstruktif bagi pengembangan fasilitas ke depan.

Kedua, fasilitas pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang nyata dalam meningkatkan motivasi belajar santri putra. Peran ini bersifat multidimensi, mencakup dorongan terhadap semangat belajar akademik melalui kemudahan akses sumber belajar, maupun dorongan terhadap semangat berlatih non-akademik melalui ketersediaan sarana olahraga yang memadai beserta pelatih yang mendampingi. Fasilitas non-fisik berupa program kegiatan terstruktur seperti muhadhoroh juga terbukti berkontribusi dalam memotivasi santri untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri. Motivasi yang terbentuk melalui fasilitas ini pada gilirannya berbuah pada pencapaian prestasi yang beragam, mulai dari juara olimpiade bahasa Inggris tingkat nasional, penerbitan buku, juara tahfidz, hingga juara turnamen futsal tingkat kota.

Ketiga, terdapat dua kategori faktor yang memengaruhi pemanfaatan fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin. Faktor pendukung meliputi kelengkapan fasilitas yang tersedia, kehadiran pelatih dan pembimbing

yang aktif mendampingi santri, serta pengaruh positif dari lingkungan teman sebaya yang kompetitif secara sehat. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan kuantitas dan kualitas beberapa fasilitas tertentu, serta rendahnya kesadaran dan konsistensi sebagian santri dalam menjaga, merawat, dan memanfaatkan fasilitas secara teratur. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi pemanfaatan fasilitas tidak cukup hanya dengan memperbanyak atau memperbaiki fasilitas secara fisik, tetapi juga memerlukan pembinaan terhadap karakter dan tanggung jawab santri sebagai pengguna fasilitas.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi Fasilitas Pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu

1. Tinjauan Teoritis Kondisi Fasilitas Pendidikan

Kondisi fasilitas pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental yang menentukan kualitas proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Kondisi fasilitas yang baik tidak hanya memengaruhi kenyamanan belajar secara fisik, tetapi juga berdampak terhadap motivasi, semangat, dan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh. Sebagaimana dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderanya.[118] Dalam konteks pesantren, persepsi santri terhadap kondisi fasilitas terbentuk melalui pengalaman langsung mereka dalam berinteraksi dengan berbagai sarana yang ada, mulai dari perpustakaan, laboratorium komputer, ruang kelas, mushola, lapangan olahraga, hingga asrama.

Mulyasa menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai, sesuai standar, dan terpelihara dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga pada akhirnya mampu

[118] "PENGANTAR PSIKOLOGI UMUM.Pdf," n.d.

meningkatkan fokus, kenyamanan, serta motivasi belajar peserta didik.[119] Dalam perspektif Islam, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mulk ayat 15 bahwa Dialah yang menjadikan bumi dalam keadaan mudah dijelajahi untuk kepentingan manusia. Menurut Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, ayat ini mengandung pesan bahwa segala kemudahan yang Allah sediakan, termasuk fasilitas pendidikan, merupakan anugerah yang harus diterima dengan penuh syukur dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

2. Kondisi Fasilitas Pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kondisi fasilitas pendidikan yang tersedia secara umum berada dalam kategori baik dan memadai. Fasilitas yang dimiliki pesantren ini mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer dengan lima unit komputer, mushola, lapangan olahraga multifungsi (futsal, voli, basket, dan bulutangkis), kolam renang, asrama yang terdiri dari sembilan kamar, serta lahan pertanian. Keberadaan fasilitas yang tergolong lengkap ini menjadikan Pondok Pesantren Al Mukhlisin memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan pesantren-pesantren lain pada umumnya.

Ustadz pengajar di pondok menggambarkan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia berada dalam kondisi yang sangat layak dan memadai, mulai dari ruang kelas yang bersih dan nyaman, laboratorium komputer yang

[119] Universitas Muhammadiyah Surakarta, "MODEL PENGELOLAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR FKIP UMS," n.d., 149–61.

tertata dengan baik, kolam renang yang siap digunakan, hingga lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan santri untuk kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian positif ini sejalan dengan persepsi yang disampaikan oleh para santri. Hampir seluruh santri menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia sudah lengkap dan tidak kalah dengan pesantren modern lainnya, sehingga mampu menunjang kegiatan akademik maupun non-akademik mereka secara optimal. Kondisi fasilitas akademik seperti laboratorium komputer dan perpustakaan dinilai sudah cukup baik. Santri yang aktif di bidang akademik memanfaatkan laboratorium komputer untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan termasuk belajar bahasa Inggris melalui internet, serta memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber referensi belajar mandiri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa catatan kritis terkait kondisi fasilitas yang masih perlu ditingkatkan. Pertama, jumlah unit komputer di laboratorium yang hanya berjumlah lima unit dinilai masih kurang memadai. Kedua, kondisi perpustakaan belum sepenuhnya nyaman; pencahayaan yang kurang dan penataan buku yang belum rapi membuat sebagian santri enggan berlama-lama menggunakan fasilitas tersebut. Ketiga, jaringan WiFi yang belum stabil menghambat santri dalam mengakses sumber belajar digital. Kompri menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas yang baik bukan hanya soal ketersediaan fisik, tetapi juga meliputi pemeliharaan, pengaturan penggunaan, dan optimalisasi pemanfaatan agar memberikan dampak maksimal terhadap proses

pembelajaran.[120] Dengan demikian, perbaikan terhadap kondisi fasilitas yang masih kurang optimal perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Perbedaan pola pemanfaatan fasilitas juga ditemukan antara santri berprestasi dan santri yang belum berprestasi. Santri berprestasi cenderung memiliki tujuan yang jelas dan konsisten dalam memanfaatkan fasilitas; mereka secara aktif menggunakan laboratorium komputer untuk belajar dan mempersiapkan diri mengikuti kompetisi, memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber referensi, serta menggunakan fasilitas olahraga untuk berlatih secara terstruktur. Sebaliknya, santri yang belum berprestasi menunjukkan pola pemanfaatan yang lebih bersifat insidental dan situasional, tanpa memiliki target belajar yang spesifik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi fasilitas yang baik perlu diimbangi dengan pembinaan motivasi dan pengarahan yang tepat agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh santri.

B. Kondisi Motivasi Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu

1. Konsep Motivasi Belajar dalam Lingkungan Pesantren

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang paling menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks pesantren, motivasi belajar memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya mencakup dorongan memahami materi pelajaran, tetapi juga semangat dalam menjalankan aktivitas keagamaan, membangun kedisiplinan hidup,

[120] Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*.

serta mengembangkan diri secara menyeluruh. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikologis dalam diri peserta didik yang memicu terjadinya aktivitas belajar, yang terbagi menjadi motivasi internal yang muncul dari dalam diri individu dan motivasi eksternal yang berasal dari faktor luar.[121]

Dalam perspektif teori motivasi humanistik Abraham Maslow, motivasi belajar santri dapat dipahami melalui hierarki kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri.[122] Fasilitas pendidikan yang lengkap dan berkualitas berperan dalam memenuhi berbagai tingkat kebutuhan santri, sehingga secara tidak langsung mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, yang menjadi landasan spiritualitas yang mendorong motivasi belajar santri dari dalam diri secara mendalam.

2. Kondisi Motivasi Belajar Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi motivasi belajar santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin dipengaruhi secara signifikan oleh ketersediaan dan kondisi fasilitas pendidikan. Santri yang aktif memanfaatkan fasilitas akademik seperti laboratorium komputer dan perpustakaan menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi.

---

[121] Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar / Sardiman A.M.* (Jakarta: Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014 Hak cipta 1986, pada penulis, n.d.).
[122] Dwi Cahyono, Khusnul Hamda, and Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar."

Kemudahan mengakses sumber belajar mendorong santri untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih jauh, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan pada akhirnya meningkatkan semangat belajar secara mandiri.

Kondisi motivasi belajar santri di bidang akademik tercermin dari berbagai capaian prestasi yang diraih. Santri yang aktif memanfaatkan laboratorium komputer dan perpustakaan berhasil meraih juara olimpiade bahasa Inggris mulai dari tingkat kota hingga nasional. Santri lain berhasil menerbitkan buku dan meraih juara dalam bidang Musabaqah Syarhil Quran (MSQ) tingkat kota, yang didukung oleh kemudahan mengakses komputer untuk menulis dan mencari referensi. Selain itu, terdapat santri yang berhasil meraih juara pertama kelas diniyah secara berturut-turut dari tahun ke tahun, berkat kedisiplinan belajar yang didukung oleh fasilitas ruang kelas, perpustakaan, dan buku-buku bacaan yang memadai. Program kegiatan muhadhoroh yang terstruktur juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kondisi motivasi belajar santri, khususnya dalam aspek pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi.

3. Kondisi Motivasi Belajar Non-Akademik

Di bidang non-akademik, kondisi motivasi belajar santri juga mengalami peningkatan yang signifikan berkat dukungan fasilitas olahraga. Santri yang memiliki minat di bidang futsal menunjukkan semangat berlatih yang tinggi setelah pondok pesantren memiliki lapangan futsal sendiri yang dilengkapi dengan perlengkapan lengkap dan pelatih yang kompeten. Beberapa santri berhasil meraih juara dalam turnamen futsal tingkat kota, sementara santri yang aktif di bidang tahfidz berhasil meraih juara dalam

kompetisi tahfidz Juz Amma. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas yang baik disertai dengan pendampingan yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar dan berlatih santri secara nyata.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kondisi motivasi belajar santri tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor eksternal berupa fasilitas. Beberapa santri mengungkapkan bahwa motivasi belajar juga sangat bergantung pada faktor internal dalam diri masing-masing individu, seperti minat, kesadaran, dan kemauan untuk belajar. Crow dan Crow menegaskan bahwa belajar perlu diberikan motivasi dengan berbagai cara, sehingga minat belajar dapat dikembangkan dari minat yang sudah dimiliki anak sebelumnya.[123] Hal ini menegaskan bahwa keberadaan fasilitas yang baik merupakan kondisi perlu tetapi tidak cukup untuk menjamin tingginya motivasi belajar; fasilitas berperan sebagai katalisator yang memperkuat motivasi yang sudah ada dari dalam diri santri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan untuk Menunjang Prestasi Santri di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu

1. Faktor Pendukung Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi tiga faktor pendukung utama yang secara signifikan berkontribusi mendorong pemanfaatan fasilitas pendidikan secara optimal di Pondok Pesantren Al Mukhlisin.

[123] A Pengertian and Definisi Psikologi, "Lester D. Crow and Allice Crow, (1958), Educational Psychology,. New York: American Book Company.," 1990.

Faktor pendukung pertama dan paling fundamental adalah ketersediaan dan kondisi fasilitas yang memadai. Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium komputer, ruang kelas, dan sarana olahraga memberikan kemudahan bagi santri dalam mengakses berbagai sumber belajar dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat masing-masing. Santri yang aktif belajar bahasa Inggris memanfaatkan laboratorium komputer dan perpustakaan secara intensif, dan berhasil meraih juara olimpiade bahasa Inggris tingkat kota, provinsi, dan nasional. Santri yang berminat di bidang penulisan memanfaatkan komputer untuk menghasilkan karya berupa buku yang telah diterbitkan. Santri yang aktif di bidang futsal berhasil meraih juara turnamen tingkat kota berkat tersedianya lapangan dan perlengkapan yang lengkap.[124]

Faktor pendukung kedua yang sangat berpengaruh adalah keberadaan pelatih dan pembimbing yang kompeten. Kehadiran ustadz yang secara aktif mendampingi santri dalam memanfaatkan fasilitas, baik dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler, memberikan arahan yang jelas dan terstruktur sehingga pemanfaatan fasilitas menjadi lebih terarah dan optimal. Di bidang olahraga, kehadiran pelatih futsal yang rutin mendampingi latihan terbukti mendorong santri untuk lebih disiplin dan bersemangat dalam berlatih.[125] Utami Dewi Nastiti menegaskan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar yang efektif harus didukung oleh pengelolaan

[124]Ahmad Wajihan (I1), "Wawancara pada Hari Sabtu, 8 November 2025".

[125]Dino Zendi / Informan I2, "Wawancara pada Hari Sabtu, 8 November 2025".

yang menekankan pentingnya standar fasilitas, pengadaan yang sesuai, serta optimalisasi penggunaan secara efektif dan efisien.

Faktor pendukung ketiga adalah pengaruh positif dari lingkungan teman sebaya. Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pesantren yang padat dan intensif menciptakan atmosfer yang kompetitif sekaligus suportif. Santri yang menyaksikan keberhasilan teman-temannya dalam meraih prestasi terdorong untuk ikut berpartisipasi aktif memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial pesantren memiliki fungsi motivasional yang kuat, di mana keberhasilan satu santri menjadi inspirasi bagi santri lainnya.[126]

2. Faktor Penghambat Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan

Faktor penghambat pertama adalah keterbatasan kuantitas dan variasi fasilitas tertentu. Jumlah komputer di laboratorium yang hanya lima unit menjadi hambatan nyata bagi santri yang membutuhkan akses secara bersamaan. Kondisi perpustakaan yang belum optimal, termasuk pencahayaan yang kurang dan penataan buku yang belum rapi, mengurangi kenyamanan santri. Ketidakstabilan jaringan WiFi menghambat santri yang bergantung pada akses internet untuk kegiatan belajar digital. Kondisi-kondisi ini secara langsung memengaruhi efektivitas pemanfaatan fasilitas oleh santri.[127]

[126]Ahmad Arif (I10), "Wawancara pada Hari Sabtu, 8 November 2025".

[127]Ust. Alvin, S.Pd., "Wawancara pada Hari Sabtu, 8 November 2025".

Faktor penghambat kedua adalah rendahnya kesadaran sebagian santri dalam menjaga dan merawat fasilitas yang digunakan bersama. Beberapa peralatan olahraga seperti bola futsal yang sering kempes karena tidak disimpan dengan benar, raket yang rusak karena pemakaian tidak hati-hati, dan fasilitas yang tidak dikembalikan ke tempatnya menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas yang baik dengan kesadaran santri dalam menjaganya. Kondisi ini dalam perspektif pendidikan Islam bertentangan dengan prinsip amanah yang merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam; pengelolaan fasilitas secara bertanggung jawab merupakan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[128]

Faktor penghambat ketiga adalah faktor internal santri berupa rendahnya kepercayaan diri pada sebagian santri untuk mengikuti kegiatan atau kompetisi tertentu. Meskipun fasilitas yang dibutuhkan sudah tersedia, beberapa santri masih ragu-ragu atau belum memiliki keberanian yang cukup untuk memanfaatkan fasilitas secara optimal. Hal ini mempertegas bahwa fasilitas hanya berperan sebagai faktor pendukung eksternal yang optimal bila dikombinasikan dengan strategi pembinaan motivasi dan karakter yang efektif dari para ustadz.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu memiliki kedudukan yang penting, strategis, dan multidimensional dalam menunjang motivasi dan prestasi

[128]Informan I09 (D.F), "Wawancara pada Hari Sabtu, 8 November 2025".

belajar santri. Upaya mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup peningkatan sarana dan prasarana, pembinaan karakter dan tanggung jawab santri dalam menjaga fasilitas, penguatan pendampingan dari para ustadz, serta pengembangan sistem manajemen fasilitas yang lebih terstruktur dan akuntabel. Keberhasilan pemanfaatan fasilitas bukan semata-mata bergantung pada ketersediaannya secara fisik, melainkan pada sinergi yang harmonis antara kualitas fasilitas, kekuatan motivasi internal santri, kompetensi dan dedikasi para ustadz, serta kualitas manajemen pesantren secara keseluruhan. Sinergi inilah yang menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi Pondok Pesantren Al Mukhlisin sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak generasi santri yang berprestasi, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kondisi fasilitas pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi santri putra terhadap fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu pada umumnya bersifat positif. Santri memandang fasilitas pendidikan sebagai bagian penting dari lingkungan belajar pesantren yang mendukung kenyamanan, kelancaran, dan keberlangsungan aktivitas belajar. Fasilitas tidak hanya dipahami sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai ruang yang membantu santri membentuk kebiasaan belajar, kemandirian, serta tanggung jawab dalam kehidupan berasrama.
2. Kondisi fasilitas pendidikan memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan motivasi belajar santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu. Pengaruh tersebut bersifat sebagai faktor pendukung eksternal yang mampu memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri. Lingkungan belajar yang nyaman, tersedianya sarana belajar yang memadai, serta dukungan sistem pesantren mendorong santri untuk lebih tekun, konsisten, dan memiliki kesadaran dalam menjalani proses pembelajaran.
3. Pemanfaatan fasilitas pendidikan dalam menunjang prestasi santri dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor

pendukung meliputi kelengkapan fasilitas, kemudahan akses, dukungan pengasuh dan ustadz, serta budaya disiplin pesantren. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal kegiatan pesantren, perbedaan tingkat kesadaran dan motivasi santri, serta aspek pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas yang masih memerlukan pengembangan. Dengan demikian, efektivitas fasilitas pendidikan sangat bergantung pada sistem pengelolaan dan kesadaran santri dalam memanfaatkannya.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya terkait pemanfaatan fasilitas pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan menunjang prestasi belajar santri putra di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu. Implikasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Ustadz dan Tenaga Pendidik

   Ustadz dan tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pemanfaatan fasilitas pendidikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas tidak hanya digunakan sebagai pelengkap, tetapi sebagai media pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar santri. Keteladanan ustadz dalam memanfaatkan fasilitas secara positif juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran santri untuk menggunakan fasilitas secara optimal dan bertanggung jawab.

2. Implikasi bagi Santri Putra

Bagi santri putra, hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan kesadaran dan kemandirian dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan. Santri diharapkan mampu memandang fasilitas sebagai sarana pengembangan diri, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pemanfaatan fasilitas secara optimal dan disiplin akan membantu santri meningkatkan motivasi belajar serta menunjang pencapaian prestasi selama menempuh pendidikan di pesantren.

3. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pemanfaatan fasilitas pendidikan di lingkungan pesantren. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh fasilitas pendidikan terhadap prestasi belajar santri, atau kajian manajerial terkait pengelolaan fasilitas pendidikan di pesantren. Pengembangan model pemanfaatan fasilitas pendidikan yang efektif juga menjadi peluang kajian lanjutan yang relevan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kota Batu

Disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan melalui perencanaan, pemeliharaan, serta evaluasi pemanfaatan

fasilitas secara berkala. Selain itu, perlu adanya penguatan peran ustadz dalam mendampingi santri agar fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan pesantren.

2. Bagi Santri Putra

   Diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi. Sikap tanggung jawab dalam penggunaan fasilitas juga perlu terus ditanamkan sebagai bagian dari pembentukan karakter santri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih luas, baik dari segi subjek maupun pendekatan penelitian. Penelitian lanjutan dapat mengkaji hubungan antara fasilitas pendidikan dan prestasi belajar secara kuantitatif atau menelaah pengelolaan fasilitas pendidikan dari sudut pandang manajemen pesantren guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Muhammad Abu Syekh. “Tafsir Ibnu Katsir Surah Al-Mulk,” 2015.

Agustin, Firda Rahayu, Ety Kusmiati, Asep Supriatna, and Hasil Belajar. “Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” 1, no. 3 (2023): 274–86.

Akbar Abbas, Subhan. “Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka.” *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2023): 45–54. https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295.

Arjaya, Rio, Dwi Noviani, Muhammad Iqbal Latansa, and Fahrul Gunadi. “Journal Analytica Islamica,” no. Surat 67 (2024).

Bafadal, Ibrahim. “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.” *Bumi Aksara*, 1992, 2.

Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Biyati Akhu Arumi. “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan,” 2021, 1.

Cohen Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cita, 1992.

Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: CV Budi Utama, 2017.

Darmayanti, and cynthia lelepadang Eliza. “Hubungan Peran Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Makassar,” 2020, 20.

Daulay, Sholihatul Hamidah, Siti Ferissa Fitriani, and Endang Wardah Ningsih. “Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kemampuan Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3731–38. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553.

"DPRD Jabar Mengupayakan Fasilitas Pesantren Di Jawa Barat," n.d. https://dprd.jabarprov.go.id/berita/584/dprd-jabar-mengupayakan-fasilitas-pesantren-di-jawa-barat.

Dwi Cahyono, Dedi, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48. https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

Elmirawati. "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 191–96.

Febri, Avita. "Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun." *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (2021): 187–201.

Febrianti, Annisa, Jafar Ahiri, and Edy Karno. "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa MA Bahrul Mubarak Toronipa." *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 7, no. 4 (2022): 97–101.

FEBRIANTI, NOVI. "Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi 197." *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi 15*, no. 2001 (2011): 16–34.

Fitri, Riskal. "Pesantren Di Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.2, No.1." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 186. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul.

Haryono, Budi, Ardi Pramana, Siti Muslihah, Syaifulah Syaifulah, and Syarif Maulidin. "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 116–27. https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4230.

Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163.

Hiyaroh, Dahlia El. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban." *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*, 2018, 1–106.

http://etheses.uin-malang.ac.id/10855/.

Indonesia. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *Zitteliana*, 2003.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Fasilitas." https://kbbi.web.id/fasilitas, 2025. https://kbbi.web.id/fasilitas.

Kurniawan, Andri, Ramlan Mahmud, Zahra Rahmatika, Muhammad Mustafa, Rochim Maksum, and Sri Jumini. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 2022.

Kurniawan Edi. "Peran Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Kompleks Air Panas Muara Bulian." *Skripsi*, 2003, 55.

Mahasiswa, Kepuasan, and D I Universitas Pasund. "Utami Dewi Nastiti, 2015 Pengaruh Layanan Mengajar D Osen D An Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhad Ap Kepuasan Mahasiswa D I Universitas Pasund An Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," 2015.

Mahmud, Amir. "Fakultas Ekonomi Unnes." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008* 2, no. 2 (2008): 165–84.

Marzuki. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama." *Makalah Disampaikan Pada Acara Seminar Dan Sarasehan Dosen Dan Tutor Pendidikan Agama Islam Semester Gasal 2012/2013, Rabu, 3 Oktober 2012 Di Ruang Sidang Utama LPPMP UNY* 2, no. 12 (2012). http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:No+Title#0.

Maturidi, A. "Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukkan Karakter Remaja." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (2020): 79–92. https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.63.

Megarani, Rzki Respati Suci. "Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta," 2010, 17.

Merina Ramadan, Merina Ramadan, and Amanita Novi Yushita. "Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 20, no. 1

(2022): 52–66. https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530.

Moh. Soehadha. “Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama,” 91–92. Yogyakarta, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

———. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 162, n.d.

Mu’awanah. “Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udan Awu.” *Pendidikan* 1, no. 1 (2004): 243.

Muhidin, Nur, Aminudin Aminudin, and Alisa Qothrun Nada Rahmah. “Peranan Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* 2, no. 2 (2025): 82–94. https://doi.org/10.53491/jiep.v2i2.1248.

Nadratanna’im, Syahzanan. “Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta.” *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023, 1–23.

Nastiti, Utami Dewi. “Pengaruh Layanan Mengajar Dosen Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Universitas Pasundan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2017): 1–13. https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5932.

Noeng Muhadjir. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 55. Yogyakarta, 2000.

Nur Ahmad Fauzi Assobirin. “Pemanfaatan Fasilitas Sekolah sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri” 4, no. 02 (2024): 7823–30.

Nurul, Imam. *Motivasi dan Kepribadian 1*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993.

Padli, Azmal, and Yensharti. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Musik Di Sekolah Menengah Pertama.” *ARTED: Jurnal Ilmiah Seni Dan Pendidikan Seni* 1, no. 1 (2025):

11–20. https://doi.org/10.70078/arted.v1i1.67.

Pajarni, Aulia Hasanah, and Resti Amanda Utami. "Keistimewaan Madu Lebah Dalam Surah An-Nahl Ayat 68-69 Dan Ilmu Sains." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 273–86. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1418.

Pendidikan, Prodi, Ekonomi Fakultas, Ilmu Pengetahuan Sosial, Prodi Pendidikan, Kewarganegaraan Fakultas, and Ilmu Pengetahuan Sosial. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020," 2021, 29–36.

"Pengantar Psikologi Umum.Pdf," n.d.

Pengertian, A, and Definisi Psikologi. "Lester D. Crow and Allice Crow, (1958), Educational Psychology,. New York: American Book Company.," 1990.

Popi, Sopiatin. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghahlia Indonesia, 2010.

Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

Qonita, Rizka. "Meningkatkan Kedisiplinan Dengan Pemberian Reward Dan." *Repository Umsida*, 2018. http://eprints.umsida.ac.id/3161/.

Resianto, Effendi, Tri Murwaningsih, and Susantiningrum Susantiningrum. "Motivasi Belajar Siswa Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren MTA Surakarta)." *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 7, no. 1 (2023): 11. https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61053.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. "Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Pada Materi Pokok Jamur Di SMA Kristen 1 Kupang TAHUN AJARAN 2016/2017" 2 (2024): 306–12.

Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar / Sardiman A.M.* Jakarta: Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014 Hak cipta 1986, pada penulis, n.d.

Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah Jilid-07." *Jakarta : Lentera Hati*, 2002, 568.

———. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 14, 2005.

Slameto. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suharni, Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 3.1*, 2018, 131-145.

Sun'iyah Siti Lathifatus. "Optimalisasi Kesederhanaan Sarana Pendidikan," n.d., 115–35.

Surakarta, Universitas Muhammadiyah. "Model Pengelolaan Program Pengalaman Lapangan Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP UMS," n.d., 149–61.

Syafe'i Imam. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 85–102.

Tabrani, A, atang kusdinar, drs. zainal arifin. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: remadja karya offset, 1989.

"TafsirIbnuKatsirJuz14suratAl-Hijr2S.d.An-Nahl128.Pdf," n.d.

Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Fahriana Nurrisa, and Dina Hermina. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)" 02, no. 03 (2025): 793–800.

Triwandira, Tiarra. “Gambaran Fasilitas Sanitasi di Pondok Pesantren Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021,” 2021.

Zulkifli; Herdah (Editor). *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19*. 1st ed. Parepare : IAIN Parepare Nusantar Press., 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Ust. Alvin, S

Jabatan : Ustadz

Hari Tanggal : Sabtu, 8 November 2025

Pukul : 10.30 – 10.45

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Fasilitas apa saja yang paling sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	Fasilitas yang sering digunakan meliputi lapangan depan untuk olahraga, laboratorium komputer untuk kegiatan editing, serta ruang kelas dan mushola sebagai tempat utama kegiatan belajar mengajar.	**UA.FP1.01**
2	Bagaimana kondisi dan kelayakan fasilitas pendidikan yang ada saat ini?	Kondisi fasilitas secara umum sangat layak dan memadai, ditunjukkan dengan ruang kelas yang bersih, laboratorium yang nyaman, kolam renang yang siap digunakan, serta lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh santri.	**UA.FP1.02**
3	Apakah fasilitas yang tersedia membantu meningkatkan minat dan semangat belajar santri?	Fasilitas yang tersedia sangat membantu dalam meningkatkan minat dan semangat belajar santri. Dukungan fasilitas, pengajar, dan bahan ajar membuat santri menjadi lebih termotivasi dalam belajar.	**UA.FP2.01**
4	Apakah Anda melihat adanya perubahan prestasi belajar santri	Terdapat perubahan prestasi yang signifikan, misalnya setelah adanya	**UA.FP2.02**

	setelah fasilitas diperbarui?	fasilitas lapangan futsal dan pembinaan dari ustadz, santri menjadi lebih giat berlatih dan berhasil meraih juara.	
5	Kendala apa yang sering muncul dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran?	Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan jumlah fasilitas, seperti laboratorium komputer yang hanya memiliki 5 unit komputer sehingga santri harus bergantian dalam penggunaannya.	**UA.FP3.01**
6	Menurut Anda, bagaimana sebaiknya fasilitas pendidikan dikelola agar lebih efektif digunakan?	Fasilitas sebaiknya dikelola dengan meningkatkan kesadaran santri untuk merapikan kembali setelah digunakan, sehingga tidak membebani petugas piket dan menjaga fasilitas tetap terawat.	**UA.FP3.02**

Narasumber 2

Nama : Deyfandi Azzriel

Jabatan : Santri Putra

Hari Tanggal : Sabtu, 8 November 2025

Pukul : 10.45 - 11.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendidikan di pesantren ini (kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan, dll)?	Fasilitas dinilai sangat bagus dan lengkap, bahkan tidak kalah dengan pondok modern lainnya. Fasilitas yang tersedia memiliki fungsi yang sangat baik dalam menunjang kegiatan belajar santri.	**DA.FP1.01**
2	Fasilitas apa yang paling sering Anda gunakan?	Fasilitas yang sering digunakan meliputi kegiatan muhadhoroh, komputer, handphone, dan perpustakaan sebagai sarana belajar dan pengembangan diri.	**DA.FP1.02**
3	Apakah keberadaan fasilitas tersebut membuat Anda lebih semangat belajar? Mengapa?	Keberadaan fasilitas meningkatkan semangat belajar karena adanya motivasi untuk masuk MAN melalui jalur prestasi. Santri memanfaatkan laboratorium komputer dan perpustakaan untuk belajar serta kegiatan muhadhoroh untuk melatih kemampuan public speaking dan storytelling.	**DA.FP2.01**
4	Apakah fasilitas yang tersedia membantu meningkatkan prestasi Anda?	Fasilitas sangat membantu dalam meningkatkan prestasi, seperti mendukung latihan storytelling dan MSQ, serta membantu dalam belajar olimpiade	**DA.FP2.02**

		IPA hingga berhasil meraih juara.	
5	Apa saja kesulitan yang Anda hadapi dalam menggunakan fasilitas belajar?	Kendala yang dihadapi berupa jaringan wifi yang kadang tidak stabil serta keterbatasan waktu karena harus berbagi dengan kegiatan pondok lainnya.	**DA.FP3.01**
6	Apa harapan Anda terhadap pengelolaan fasilitas di pesantren ke depan?	Harapan ke depan adalah agar seluruh santri dapat bersama-sama menjaga dan merawat fasilitas yang sudah lengkap agar tidak cepat rusak dan tetap nyaman digunakan.	**DA.FP3.02**

Narasumber 3

Nama : Syafiq Syauqi

Jabatan : Santri Putra

Hari Tanggal : Sabtu, 8 November 2025

Pukul : 11.00 – 11.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendidikan di pesantren ini?	Fasilitas sudah cukup bagus dan memadai, terutama perpustakaan dan laboratorium komputer yang kondisinya baik dengan 5 unit komputer.	**SS.FP1.01**
2	Fasilitas apa yang paling sering Anda gunakan?	Fasilitas yang sering digunakan adalah laboratorium komputer, perpustakaan, dan musala untuk belajar dan murojaah hafalan.	**SS.FP1.02**
3	Apakah fasilitas meningkatkan semangat belajar?	Fasilitas meningkatkan semangat belajar, terbukti dari keberhasilan meraih juara 4 tahfidz juz Amma.	**SS.FP2.01**
4	Apakah fasilitas membantu meningkatkan prestasi?	Fasilitas membantu meningkatkan prestasi, khususnya dalam pencapaian tahfidz juz Amma.	**SS.FP2.02**
5	Apa kesulitan yang dihadapi?	Tidak ada kendala berarti karena adanya bimbingan ustadz yang membantu saat mengalami kesulitan.	**SS.FP3.01**
6	Apa harapan ke depan?	Harapan ke depan adalah peningkatan kualitas WiFi agar lebih cepat dan memudahkan belajar.	**SS.FP3.02**

Narasumber 4

Nama	:	Ahmad Wajihan
Jabatan	:	Santri Putra
Hari Tanggal	:	Sabtu, 8 November 2025
Pukul	:	11.15 – 11.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendidikan di pesantren ini?	Menurut saya fasilitas di pesantren ini sudah sangat lengkap, seperti laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan futsal, voli, basket, GOR bulutangkis, bahkan ada kolam renang yang jarang ada di pesantren lain, sehingga bisa menunjang kegiatan akademik maupun olahraga santri.	**SS.FP1.01**
2	Fasilitas apa yang paling sering Anda gunakan?	Saya sering menggunakan laboratorium komputer dan perpustakaan, terutama untuk belajar bahasa Inggris dan mencari informasi perlombaan karena suasananya tenang dan bisa fokus.	**SS.FP1.02**
3	Apakah fasilitas meningkatkan semangat belajar?	Iya, fasilitas yang ada membuat saya lebih semangat belajar karena saya bisa memanfaatkan lab komputer dan perpustakaan untuk belajar, serta bisa mengeksplorasi pengetahuan seperti belajar bahasa Inggris melalui internet.	**SS.FP2.01**
4	Apakah fasilitas membantu meningkatkan prestasi?	Fasilitas sangat membantu karena saya berhasil meraih juara	**SS.FP2.02**

		olimpiade bahasa Inggris tingkat kota (emas), provinsi (emas), dan nasional (perunggu), serta juara 3 MFQ Kota Batu, yang juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking saya.	
5	Apa kesulitan yang dihadapi?	Kesulitan yang dihadapi yaitu keterbatasan buku di perpustakaan dan jumlah komputer yang hanya 5 unit sehingga harus bergantian saat digunakan.	**SS.FP3.01**
6	Apa harapan ke depan?	Harapannya agar santri lebih memiliki kesadaran untuk menjaga fasilitas yang sudah ada supaya tidak cepat rusak dan tetap bisa dimanfaatkan dengan baik.	**SS.FP3.02**

Narasumber 5

Nama : Dino Zendi

Jabatan : Santri Putra

Hari Tanggal : Sabtu, 8 November 2025

Pukul : 11.30 – 11.45

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendidikan di pesantren ini?	Pendapat saya fasilitas yang ada di pondok ini sudah Alhamdulillah lengkap, mulai dari mushola, ruang kelas, kamar, halaman, tempat olahraga juga ada, untuk belajar buku-bukunya juga lengkap, menurut saya sudah bagus dan nyaman	**DZ.FP1.01**
2	Fasilitas apa yang paling sering Anda gunakan?	Fasilitas yang sering saya gunakan itu lapangan futsal karena saya dari kecil suka futsal, di sini juga difasilitasi alat-alatnya dan ada coach dari ustaz Zidan, jadi belajar futsalnya nyaman	**DZ.FP1.02**
3	Apakah fasilitas meningkatkan semangat belajar?	Keberadaan fasilitas membuat saya lebih termotivasi, karena saya suka futsal jadi saya semangat ikut kegiatan dan latihan, apalagi ada pelatih yang membimbing jadi lebih semangat	**DZ.FP2.01**
4	Apakah fasilitas membantu meningkatkan prestasi?	Fasilitas membantu meningkatkan prestasi, dari ikut ekskul futsal di pondok lalu ikut lomba di Batu dan Alhamdulillah bisa meraih juara 1	**DZ.FP2.02**

5	Apa kesulitan yang dihadapi?	Hambatannya bola futsal sering kempes karena setelah dipakai tidak disimpan dengan benar, jadi harus memompa dulu sebelum digunakan	**DZ.FP3.01**
6	Apa harapan ke depan?	Harapannya semua bisa saling menjaga fasilitas supaya tetap terawat dan bisa digunakan dengan baik	**DZ.FP3.02**

Narasumber 6

Nama : Toriqul Izzi

Jabatan : Santri Putra

Hari Tanggal : Sabtu, 8 November 2025

Pukul : 11.45 – 12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendidikan di pesantren ini?	Pendapat saya fasilitas di pondok pesantren ini sudah sangat lengkap, namun masih ada kekurangan seperti wi-fi yang kadang lemot dan komputer di lab hanya ada 5 sehingga harus antri, tetapi dibandingkan pondok lain fasilitas di sini sudah sangat memadai dan mendukung santri	**TI.FP1.01**
2	Fasilitas apa yang paling sering Anda gunakan?	Fasilitas yang sering saya gunakan adalah lab komputer dan kamar karena saya suka jurnalis, saya kurang nyaman di perpustakaan karena penataan buku belum rapi	**TI.FP1.02**
3	Apakah fasilitas meningkatkan semangat belajar?	Keberadaan fasilitas yang lengkap membuat saya lebih semangat belajar, di kelas saya bisa fokus dan di lab komputer saya mudah mencari bahan untuk menulis	**TI.FP2.01**
4	Apakah fasilitas membantu meningkatkan prestasi?	Fasilitas membantu meningkatkan prestasi saya, saya sudah menerbitkan buku berjudul "aku santri dan dunia yang terus bergerak" dan meraih juara harapan 2 MSQ	**TI.FP2.02**

		tingkat kota	
5	Apa kesulitan yang dihadapi?	Kesulitannya perpustakaan kurang nyaman karena penataan buku belum rapi sehingga saya lebih memilih belajar di kamar atau menggunakan laptop	**TI.FP3.01**
6	Apa harapan ke depan?	Harapannya wi-fi bisa ditambah atau diperbaiki agar tidak lemot dan lebih mendukung kegiatan belajar	**TI.FP3.02**

Narasumber 7

Nama : Ahmad Arif

Jabatan : Santri Putra

Hari Tanggal : Sabtu, 8 November 2025

Pukul : 12.30 – 12.45

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendidikan di pesantren ini?	Fasilitas di pondok sudah sangat lengkap, ada lapangan olahraga, ruang kelas, mushola dan lainnya, kondisinya juga baik dan sering digunakan oleh santri terutama untuk kegiatan ekstrakurikuler	**AA.FP1.01**
2	Fasilitas apa yang paling sering Anda gunakan?	Fasilitas yang sering saya gunakan adalah lapangan voli dan futsal, kadang juga ke perpustakaan karena melihat teman-teman belajar membuat saya ikut termotivasi walaupun kadang hanya ikut-ikutan	**AA.FP1.02**
3	Apakah fasilitas meningkatkan semangat belajar?	Keberadaan fasilitas membuat saya semangat belajar karena melihat teman-teman bisa berprestasi, saya juga ingin meraih juara walaupun belum ada kesempatan	**AA.FP2.01**
4	Apakah fasilitas membantu meningkatkan prestasi?	Fasilitas membantu meningkatkan prestasi saya terutama di akademik, saya pernah meraih juara 3 di kelas karena didukung oleh fasilitas seperti ruang kelas dan perpustakaan	**AA.FP2.02**
5	Apa kesulitan yang	Tidak ada kesulitan yang	**AA.FP3.01**

	dihadapi?	berarti, hanya saja saya merasa belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas yang ada	
6	Apa harapan ke depan?	Harapannya fasilitas bisa dikembangkan lagi, misalnya ditambah seperti meja tenis agar bisa mewadahi minat santri yang berbeda-beda	**AA.FP3.02**

Narasumber 8

Nama : Ahmad Hafid

Jabatan : Santri Putra

Hari Tanggal : Sabtu, 8 November 2025

Pukul : 12.45 – 13.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendidikan di pesantren ini?	Kondisi fasilitas yang ada di pondok yang menunjang kegiatan belajar seperti ruang kelas dan perpustakaan menurut saya sudah baik dan cukup memadai, namun untuk perpustakaan masih perlu diperbaiki karena ruangannya terasa agak gelap sehingga kurang nyaman untuk digunakan belajar dalam waktu lama	**AH.FP1.01**
2	Fasilitas apa yang paling sering Anda gunakan?	Fasilitas yang paling sering saya gunakan adalah kamar, karena saya lebih sering beristirahat sekaligus belajar di kamar dibandingkan di tempat lain	**AH.FP1.02**
3	Apakah fasilitas meningkatkan semangat belajar?	Keberadaan fasilitas seperti kamar membuat saya lebih semangat belajar karena saya merasa lebih nyaman belajar di kamar, biasanya saya belajar di atas kasur sambil membaca materi pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari sehingga suasananya lebih santai dan membuat saya fokus	**AH.FP2.01**

4	Apakah fasilitas membantu meningkatkan prestasi?	Fasilitas seperti perpustakaan, ruang kelas, buku-buku bacaan, serta tenaga kependidikan yang kompeten sangat membantu meningkatkan prestasi saya, terbukti saya dapat meraih juara kelas secara bertahap dari juara 2 di tahun pertama, juara 2 di tahun kedua, hingga juara 1 di tahun ini pada kelas diniyah	**AH.FP2.02**
5	Apa kesulitan yang dihadapi?	Hambatan yang saya rasakan terdapat pada perpustakaan, karena aksesnya kurang diminati oleh banyak santri, ruangannya juga sempit dan gelap sehingga kurang nyaman untuk digunakan belajar	**AH.FP3.01**
6	Apa harapan ke depan?	Harapannya adanya kesadaran bersama dari seluruh pengguna fasilitas untuk menjaga dan merawat fasilitas dengan baik, seperti merapikan kembali setelah digunakan agar tetap terjaga kondisinya	**AH.FP3.02**

Narasumber 9

Nama : Ahmad Labib

Jabatan : Santri Putra

Hari Tanggal : Rabu, 12 November 2025

Pukul : 14.00 – 14.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendidikan di pesantren ini?	Fasilitas di pondok menurut saya sudah baik dan cukup lengkap, jika dibandingkan dengan beberapa pondok lain, di sini sudah tersedia berbagai fasilitas seperti kolam renang, laboratorium komputer, lapangan voli, lapangan basket, dan GOR bulutangkis, sehingga tidak hanya menunjang bidang akademik tetapi juga non-akademik santri	**AL.FP1.01**
2	Fasilitas apa yang paling sering Anda gunakan?	Fasilitas yang paling sering saya gunakan adalah lapangan futsal karena saya memiliki minat di bidang tersebut, selain itu saya juga terkadang membantu ustaz Zidan dalam melatih futsal, dan selain lapangan saya juga cukup sering berada di mushola	**AL.FP1.02**
3	Apakah fasilitas meningkatkan semangat belajar?	Keberadaan fasilitas membuat saya lebih semangat karena sekarang sudah memiliki lapangan futsal sendiri, sehingga latihan menjadi lebih maksimal, ditambah dengan adanya	**AL.FP2.01**

		pelatih dan perlengkapan seperti bola dan jersey yang sudah lengkap, sehingga kegiatan belajar dan latihan menjadi lebih terarah	
4	Apakah fasilitas membantu meningkatkan prestasi?	Fasilitas yang tersedia sangat membantu dalam meningkatkan prestasi saya, khususnya di bidang non-akademik yaitu futsal, dengan latihan yang rutin saya berhasil meraih juara 4 dalam ajang futsal tingkat kota Batu	**AL.FP2.02**
5	Apa kesulitan yang dihadapi?	Kesulitan yang dihadapi lebih pada konsistensi pengguna, masih ada santri yang kurang disiplin dalam memanfaatkan fasilitas, seperti tidak rutin mengikuti latihan meskipun fasilitas sudah tersedia dengan baik	**AL.FP3.01**
6	Apa harapan ke depan?	Harapannya seluruh pengguna fasilitas memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat fasilitas, karena masih ditemukan beberapa fasilitas yang rusak seperti bola kempes atau jaring yang putus, sehingga perlu adanya tanggung jawab bersama	**AL.FP3.02**

Narasumber 10

Nama : Ganes Pratama

Jabatan : Santri Putra

Hari Tanggal : Rabu, 12 November 2025

Pukul : 14.15 – 14.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas pendidikan di pesantren ini?	Fasilitas di pondok menurut saya sudah baik dan lengkap, terutama adanya lapangan olahraga yang bisa mewadahi minat saya di bidang futsal sehingga membuat saya merasa nyaman dan terbantu dalam mengembangkan hobi	**GP.FP1.01**
2	Fasilitas apa yang paling sering Anda gunakan?	Fasilitas yang paling sering saya gunakan selain ruang kelas dan ruang belajar adalah lapangan futsal karena saya memiliki minat yang besar di bidang tersebut	**GP.FP1.02**
3	Apakah fasilitas meningkatkan semangat belajar?	Keberadaan fasilitas sangat menumbuhkan semangat belajar, terutama dengan adanya lapangan futsal yang baru, dilengkapi dengan pelatih, bola, dan jersey sehingga membuat saya dan teman-teman menjadi lebih aktif dan antusias dalam berlatih	**GP.FP2.01**
4	Apakah fasilitas membantu meningkatkan prestasi?	Fasilitas sangat mendukung peningkatan prestasi, saya sendiri dapat meraih juara futsal untuk pertama kalinya di pondok ini, selain itu banyak teman-teman yang juga berprestasi	**GP.FP2.02**

		baik di bidang akademik maupun non-akademik seperti juara kelas dan ada yang berhasil menerbitkan buku	
5	Apa kesulitan yang dihadapi?	Hambatan yang dirasakan terdapat pada kurangnya kesadaran santri dalam merawat peralatan sehingga beberapa fasilitas kurang terjaga dengan baik	**GP.FP3.01**
6	Apa harapan ke depan?	Harapannya fasilitas yang sudah tersedia dapat dijaga dan dirawat dengan lebih baik agar tetap bisa digunakan secara optimal oleh seluruh santri	**GP.FP3.02**

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Ustadz Alvin.

Wawancara dengan Dino Zendi.

Wawancara dengan Ahmad Arif.

Wawancara dengan Ahmad Hafid.

Wawancara dengan Toriqul Izzi.

Wawancara dengan Deyfandi azzriel.

Wawancara dengan Syafiq Syauqi.

Wawancara dengan Ahmad Wajihan.

Wawancara dengan Ahmad Labib

Wawancara dengan Ganes Pratama

Lampiran 3 Dokumentasi Fasilitas

RUANG KELAS

MUSHOLLAH

PERPUSTAKAAN

KANTOR ADMINISTRASI

LAPANGAN BASKET

KOLAM RENANG

LAPANGAN FUTSAL

LAPANGAN VOLI

LAHAN PERTANIAN

GEDUNG ASRAMA

LABORATORIUM KOMPUTER

TOILET

RUANG KAMAR

Lampiran 4 Dokumentasi Prestasi Non-Akademik

<table>
<tr>
<td>
</td>
<td>
</td>
</tr>
<tr>
<td> </td>
<td>
</td>
</tr>
</table>

Lampiran 5 Dokumentasi Prestasi Akademik

<table>
<tr>
<td>
</td>
<td>
</td>
</tr>
<tr>
<td> 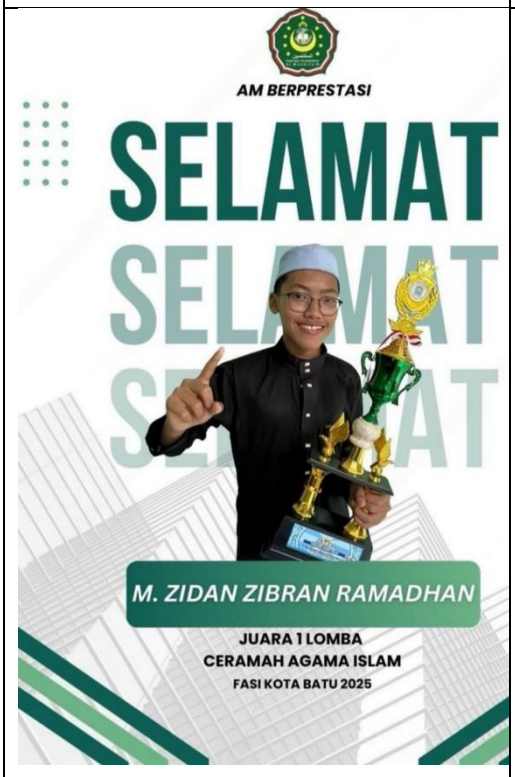
</td>
<td>JUARA KELAS DINIYAH
 </td>
</tr>
</table>

JUARA KELAS DINIYAH	JUARA 1 SYARAH HADIST

Lampiran 6 Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Az - Zahra Elsafara Firnanda Rachman
Tempat/Tanggal Lahir	:	Malang, 18 April 2004
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Urutan Kelahiran	:	Anak kedua dari tiga bersaudara
Agama	:	Islam
Alamat Tinggal	:	Jl. Teluk Grajakan Barat, Pandanwangi, Blimbing, Kota Malang
Asal Sekolah	:	MA Bilingual Kota Batu
Email	:	nandazahra408@gmail.com
Akun Instagram	:	nandazahra.__
Riwayat Pendidikan	:	1. SD Negeri Pandanwangi 3 Malang (2010-2016) 2. SMPN 21 Malang (2016-2019) 3. MA Bilingual Batu (2019-2022)